PENERAPAN METODE CERAMAH PLUS DALAM PEMBELAJARAN PAI SELAMA PANDEMI COVID-19 DI KELAS 5 SD N 02 SUNGAI RUMBAI, KABUPATEN DHARMASRAYA

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Oleh:

Ira Wahyuni
NIM: 2117041

PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM S1
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI
TAHUN 2021 M/1442 H

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "**PENERAPAN METODE CERAMAH PLUS DALAM PEMBELAJARAN PAI SELAMA PANDEMI COVID-19 DI KELAS 5 SD N 02 SUNGAI RUMBAI, KABUPATEN DHARMASRAYA**" yang disusun oleh **IRA WAHYUNI** dengan **NIM 2117041** telah memenuhi persyaratan ilmiah disetujui untuk mengikuti sidang munaqasah pada prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan semestinya.

Bukittinggi, November 2021

Pembimbing

Dr. Junaidi, S. Ag. M. Pd.

NIP: 197706162003121003

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama/ NIM	: Ira Wahyuni/ 2117.041
Tempat/ Tanggal Lahir	: Mulia Bakti/ 24 Oktober 1998
Fakultas/ Prodi	: FTIK/ Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Penerapan Metode Ceramah Dalam Pembelajaran PAI Selama Pandemi Covid-19 di Kelas 5 SDN 02 Sungai Rumbai, Kabupaten Dharmasraya

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya dengan judul di atas adalah asli karya saya sendiri. Apabila kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri, maka saya sendiri bersedia diproses sesuai hukum yang berlaku dan gelar saya dicabut sampai batas waktu yang tidak ditentukan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, Desember 2021

Yang menyatakan

Ira Wahyuni
NIM. 2117041

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **"Penerapan Metode Ceramah Plus dalam Pembelajaran PAI Selama Pandemi Covid-19 Di Kelas 5 SD N 02 Sungai Rumbai, Kabupaten Dharmasraya"** yang ditulis oleh Ira Wahyuni dengan NIM 2117041, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

Penulisan skripsi ini dilatarbelakangi oleh beberapa permasalah yang penulis temukan antara lain siswa sulit memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru, kurangnya minat dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran PAI, beberapa guru tidak kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran dan hanya menggunakan metode ceramah setelah itu hanya meninggalkan tugas di LKS setelah menjelaskan pembelajaran, waktu/jam pelajaran langsung di kelas dikurangi selama pandemi Covid-19 serta jumlah siswa dalam kelas dikurangi karena pandemi Covid-19.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang berbentuk penelitian lapangan (*Field Research*). Informan kunci dalam penelitian ini adalah Guru PAI kelas 5 di SD N 02 Sungai Rumbai dan informan pendukungnya adalah kepala sekolah dan siswa kelas 5 di SD N 02 Sungai Rumbai. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul di reduksi, disajikan dan ditarik kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian penulis lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Guru PAI kelas 5 SD N 02 Sungai Rumbai menggunakan metode ceramah plus dalam menjelaskan materi pembelajaran di kelas selama pandemi covid-19. Penerapan metode ceramah plus tersebut dilakukan dengan cara menggabungkan metode ceramah dengan metode tanya jawab, demonstrasi, dan pemberian tugas. Kendala yang dihapadi guru PAI untuk menerapkan metode ceramah di kelas 5 SD N 02 Sungai Rumbai adalah waktu pembelajaran yang dibatasi, beberapa siswa kesulitan memahami pembelajaran, dan beberapa siswa kurang fokus dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kata Kunci: Metode, Ceramah Plus, Pembelajaran, PAI

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin. Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.

Shalawat dan *salam* tak lupa pula penulis haturkan kepada junjungan terbesar umat baginda Rasulullah SAW sebagai suri tauladan terbaik yang selalu kita nanti syafa'at-Nya, beserta para sahabat-Nya, keluarga-Nya, dan semua penganut ajaran-Nya hingga akhir zaman.

Puji syukur penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul "**Penerapan Metode Ceramah Plus Dalam Pembelajaran PAI Selama Pandemi Covid-19 di Kelas 5 SDN 02 Sungai Rumbai, Kabupaten Dharmasraya"** sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi.

Proses penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini, terutama kepada:

1. Ibu Dr. Ridha Ahida M. Hum selaku Rektor IAIN Bukittinggi, Bapak Dr. Asyari, S. Ag. M. Si selaku wakil Rektor I, Bapak Dr. Novi Hendri, M. Ag

selaku Wakil Rektor II, dan Bapak Dr. Miswardi, M. Hum selaku Wakil Rektor III.

2. Ibu Dr. Zulfani Sesmiarni, M. Pd selaku Dekan Fakultas Trabiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Dr. Iswantir, M. Ag selaku Wakil Dekan I, Bapak Charles, S. Ag, M. Pd.I selaku Wakil dekan II, dan Bapak Supratman Zakir, M. Pd, M. Kom selaku Wakil Dekan III.
3. Bapak Dr. Arifmiboy, M. Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Bukittinggi.
4. Ibu Dr. Endri Yenti, M. Ag selaku Dosen Penasehat Akademikyang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan dorongan, arahan, nasehat kepada penulis selama penulis menuntut ilmu di kampus IAIN Bukittinggi dan memberi petunjuk yang berharga untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Junaidi, S. Ag, M. Pd selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan arahan, dorongan, nasehat dan petunjuk kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen yang tidak bisa penulis sebutkan satu-satu yang telah membimbing penulis selama kuliah di Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi.
7. Ibuk Suwarsih, S. Pd selaku Plt Kepala SD N 02 Sungai Rumbai, Bapak Yosli Afrizal, S. Sos. I selaku Guru PAI kelas 5 di SDN 02 Sungai Rumbai, dan majelis guru serta siswa SD N 02 Sungai Rumbai yang telah

mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian guna menyelesaikan penulisan skripsi ini.

8. Kedua orang tua penulis, yaitu Ayahanda Erlan dan Ibunda Margiyem (Almh) yang telah merawat, memberikan kasih sayang, do'a, semangat dan dorongan serta pengorbanan yang diberikan kepada penulis yang tak akan pernah bisa penulis hitung jumlahnya sehingga menjadikan motivasi bagi penulis untuk segera menyelesaikan studi dengan menyelesaikan skripsi ini.
9. Saudara-saudaraku tercinta terutama Sugito yang terus menyemangati penulis dan keponakan-keponakanku (Amelia Putri, Chefy Inzaghi, Martin Valentino, Dela Adelia dan Arif Zhafran Maulana yang penuh canda tawa menjadikan motivasi dan inspirasi bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Aldo Gumilang, yang selalu bersedia mendengarkan keluh kesah penulis dan selalu memberikan semangat kepada penulis sampai penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat yang selalu setia dan sedia memberikan nasehat, semangat dan bantuan untuk penulis ketika penulis mengalami kesulitan dalam mengerjakan skripsi ini, yaitu Khairini Annisa, Yola Elyana Sugeng Putri, Rahadatul Aisy Prihatin, Leni Novita Sari, Bela Triana,dan Laura Putrivo.
12. Teman-teman dari keluarga UKK Bola Voli IAIN Bukittinggi khususnya FiaYulira, Zulia Nur Putri, Wati Wiwidyanti, dan Olva Tri Ariani yang terus memberikan semangat dan bantuan kepada penulis selama perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.

13. Kepada diri sendiri terimakasih telah bertahan sejauh ini berusaha untuk menyelesaikan penulisan skripsi dengan baik.
14. Segenap pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis berharap Allah Swt membalas semua kebaikan yang telah penulis terima selama penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini.penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari kekurangan dan kesalahan. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca. Semoga skripsi ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi seluruh pembaca.

Bukittinggi, November 2021

Ira Wahyuni

2117041

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR iii

DAFTAR ISI vi

DAFTAR TABEL viii

DAFTAR LAMPIRAN ix

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 10
C. Batasan Masalah 10
D. Rumusan Masalah 11
E. Tujuan Masalah 11
F. Signifikansi Penelitian 12

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Teori 14
   1. Metode Ceramah Plus 14
   2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam 32
B. Penelitian yang Relevan 44

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian 48
B. Informan Penelitian 49
C. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data 51
D. Teknik Analisis Data 54

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Penerapan metode ceramah plus dalam pembelajaran PAI selama Pandemi Covid-19 di SD N 02 Sungai Rumbai Kabupeten Dharmasraya 56
B. Kendala guru dalam menerapkan metode ceramah plus dalam

pembelajaran PAI selama pandemi Covid-19 di SD N 02 Sungai Rumbai Kabupeten Dharmasraya Penelitian 68

BAB V
PENUTUP
A. Kesimpulan 73
B. Saran..... 74

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Langkah penerapan metode ceramah di SD N 02 Sungai Rumbai 65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Pedoman Observasi

Lampiran 3 Hasil Wawancara

Lampiran 4 Hasil Observasi

Lampiran 5 Profil Sekolah Dasar Negeri 02 Sungai Rumbai

Lampiran 6 Visi dan Misi Sekolah Dasar Negeri 02 Sungai Rumbai

Lampiran 7Jumlah Siswa Sekolah Dasar Negeri 02 Sungai Rumbai

Lampiran 8 Data Guru Sekolah Dasar Negeri 02 Sungai Rumbai

Lampiran 9 Denah Lokasi Sekolah Dasar Negeri 02 Sungai Rumbai

Lampiran 10 SK Pembimbing

Lampiran 11 Surat Izin Penelitian

Lampiran 12 RPP PAI Kelas 5 Sekolah Dasar Negeri 02 Sungai Rumbai

Lampiran 13 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

BAB I

PENDAHALUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial yang berarti manusia tidak bisa hidup tanpa bantuan dari manusia yang lainnya. Manusia juga dikatakan sebagai makhluk individual yang memiliki unsur jasmani dan rohani, unsur fisik dan psikis, serta unsur raga dan jiwa. Di era globalisasi seperti saat ini, manusia dituntut untuk mampu bersaing dengan manusia yang lain tanpa batasan wilayah atau dengan kata lain bersaing secara global.

Untuk mengembangkan potensi jasmani dan rohani, fisik dan psikis, serta raga dan jiwa manusia memerlukan pendidikan. Pendidikan diperlukan untuk mengembangkan segala kemampuan manusia supaya mampu bersaing secara global. Peradaban manusia dan pendidikan merupakan dua hal yang saling beriringan. Pendidikan adalah jantung dari peradaban dan peradaban manusia adalah hasil dari pendidikan itu sendiri.[1]

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,

[1] Silfia Hanani, *Sosiologi Pendidikan Keindonesiaan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), Cet. 1, Hal. 22.

serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[2]

Dengan kata lain, pendidikan bisa diartikan sebagai sebuah kegiatan yang dilakukan secara sadar dan terencana yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain (orang dewasa kepada anak-anak) melalui proses bimbingan dan tuntutan kepada anak sehingga memiliki kecerdasan, emosional, dan spiritual serta menjadi insan kamil dalam kehidupannya di masa yang akan datang.

Pendidikan Agama Islam menurut Zakiah Drajat adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan, dan asuhan agar nantinya setelah selesai dari pendidikan itu ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakini secara menyeluruh, serta menjadikan agama Islam sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.[3]

Menurut M. Yusuf al-Qardhawi Pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya, akal, dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya. Karena itu, Pendidikan Agama Islam menyiapkan manusia untuk hidup baik dalam keadaan damai maupun perang dan menyiapkannya untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatannya, manis dan pahitnya.[4]

---

[2] Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS

[3] Halimatussa'diyah, *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*, (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2020), Cet.1, Hal. 12.

[4] Halimatussa'diyah, *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*, (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2020), Cet.1, Hal.13.

Berdasarkan rumusan konferensi Pendidikan Islam Sedunia yang ke-2 pada tahun 1980 di Islamabad, Pendidikan Agama Islam harus ditujukan untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan personalitas manusia secara menyeluruh, dengan cara melatih jiwa, akal, perasaan dan fisik manusia. Dengan demikian pendidikan diarahkan untuk mengembangkan manusia pada seluruh aspeknya (spiritual, intelektual, daya imajinasi, fisik, keilmuan dan bahasa, baik secara individu maupun kelompok untuk mencapai kebaikan dan kesempurnaan.[5]

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang mengarahkan seseorang agar dapat memahami dan menghayati ajaran agama Islam secara mantap sehingga dapat mempererat hubungan dengan Allah dan sesama manusia, serta memiliki kepribadian yang luhur dengan ajaran agama Islam.

Berkaitan dengan ini Pendidikan Agama Islam berfungsi untuk membentuk manusia yang bertakwa, memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan, dan juga mampu mengembangkan diri sendiri (individualitas), bermasyarakat (sosialitas), serta bertingkah laku berdasarkan norma agama Islam, sehingga giat bekerja demi kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai, dan bermartabat. Proses internalisai nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi

[5] Halimatussa'diyah, *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*, (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2020), Cet.1, Hal. 17.

menjadi sebuah kebutuhan yang bisa ditempuh melalui pendidikan baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Penanaman nilai Agama Islam salah satunya bisa dilakukan di lingkungan sekolah. Dalam hal ini guru menjadi seorang pendidik, pembimbig, pelatih dan pengembangan kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, yaitu suasana belajar yang menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberi ruang kepada siswa untuk berpikir aktif, kreatif, inovatif, dan mengeksplorasi serta mengelaborasi kemampuannya.[6]

Pada masa sekarang, guru harus mampu menjadi agen perubahan dan agen pembaharuan sehingga mampu bersaing dan memiliki keunggulan kompetitif. Guru membimbing dan melayani peserta didik untuk mampu menjalankan kewajibannya sebagai peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran dan meraih prestasi belajar yang bagus.

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, seorang guru harus memiliki sejumlah kompetensi diantaranya adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Berkaitan dengan kompetensi pedagogik salah satu adalah kemampuan untuk memahami, menguasai dan menerapkan metode pembelajaran yang tepat untuk menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran.[7]

---

[6] Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), Ed. 1, Cet. 5, Hal. 19

[7] Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), Cet. 1, Hal. 75-76.

Sangat disayangkan saat ini siswa kurang meminati mata pelajaran Agama Islam yang dibuktikan dengan adanya survey Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat UIN Jakarta yang dilakukan oleh Jamhari Makruf, PhD, terhadap guru-guru agama disejumlah sekolah (SMA, MA, MTs, dan SMP) di Jakarta dan Tanggerang Selatan yang menyebutkan bahwa "pengajaran Pendidikan Agama Islam oleh guru-guru agama sangat monoton dan membosankan." Hal tersebut membuktikan bahwa Pedidikan Agama Islam termasuk pembelajaran yang membosankan. Ini tidak hanya terjadi di Indonesia saja, tetapi juga terjadi di luar negeri.[8]

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat kita lihat, saat ini Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu pembelajaran yang dianggap kurang menarik. Untuk dapat meningkatkan minat dan prestasi siswa dalam pembelajaran, dibutuhkan pengembangan cara mengajar atau metode yang menarik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Tayar Yusuf mengatakan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara yang tepat dan serasi untuk menyajikan suatu materi pelajaran, sehingga tercapai tujuan pembelajaran, baik itu tujuan jangka pendek maupun panjang. Dalam pembelajaran ini siswa merasa mudah menerima dan mengerti pelajaran yang membuat siswa lebih bersemangat, optimis, dan senang dalam menerima pelajaran yang diberika oleh guru.[9]

---

[8] Raden Rizky Amaliah, Abdul Fadhil, dan Sari Narulita, *Penerapan Metode Ceramah dan Diskusi dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMA Negeri 44 Jakarta*,

[9] Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), Cet. 1, Hal. 69.

Metode mengajar yang guru gunakan dalam setiap kali pertemuan kelas bukanlah asal pakai, tetapi setelah melalui seleksi yang disesuaikan dengan perumusan tujuan pembelajaran pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar adalah sebuah interaksi yang bernilai pendidikan. Di dalamnya terjadi interaksi edukatif antara guru dan anak didik. Materi yang diberikan guru kepada peserta didik akan kurang memberi motivasi kepada anak didik bila penyampaiannya tidak menggunakan metode yang tepat.

Pembelajaran merupakan kegiatan yang kompleks. Oleh karenanya, hampir tidak mungkin untuk menunjukkan dan menyimpulkan begitu saja bahwa suatu metode pembelajaran tertentu lebih unggul daripada metode belajar mengajar yang lain dalam usaha mencapai tujuan belajar. Setiap metode memiliki sifat masing-masing serta memiliki kelemahan dan kelebihan.

Kegagalan guru mencapai tujuan pembelajaran akan terjadi jika pemilihan dan penentuan metode tidak dilakukan dengan pengenalan terhadap karakteristik dari masing-masing metode pembelajaran. Selain itu, kegagalan tercapainya tujuan pembelajaran dapat disebabkan oleh pemilihan metode yang tidak sesuai dengan materi, tujuan pembelajaran dan kondisi peserta didik. Hal ini membuktikan bahwa metode dapat mempengaruhi jalannya kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa.

Agar proses pembelajaran tidak terasa membosankan, guru tidak harus terpaku pada satu metode saja, guru bisa memvariasikan metode yang digunakan. Namun, di sisi lain penggunaan berbagai metode akan

sulit membawa keberuntungan atau manfaat dalam kegiatan pembelajaran bila penggunaannya tidak sesuai dengan situasi dan kondisi yang mendukungnya, serta kondisi psikologi peserta didik. Maka dari itu, guru dituntut untuk pandai-pandai dalam memilih metode yang tepat.[10]

Sudah hampir satu tahun Indonesia dan sebagian negara di dunia diserang oleh wabah Virus Korona. Korona Virus adalah bagian dari keluarga besar virus yang dapat menyebabkan infeksi pada bagian saluran pernafasan. Virus ini merupakan jenis virus baru yang memiliki tingkat penyebaran dan penularan lebih tinggi dibandingkan dengan virus lainnya. Virus ini ditemukan pertama kali di Kota Wuhan Tiongkok pada November 2019. Virus ini menyebar dengan cepat dan menyebabkan wabah Pneunomia yang meluas secara global, sehingga disebut Coronavirus Disease (Covid-19) dan ditetapkan sebagai pandemi global oleh organisasi kesehatan dunia (WHO).[11]

Pandemi global Covid-19 berdampak pada berbagai bidang kehidupan manusia di dunia, salah satunya adalah bidang pendidikan. Pada awal masa pandemi banyak sekolah-sekolah yang terpaksa diliburkan untuk mengurangi penyebaran dan penularan Covid-19 hingga kemudian hari proses pembelajaran langsung diganti dengan pembelajaran secara daring/online.

Seiring berjalannya waktu sekolah-sekolah mulai dibuka di wilayah berzona kuning dan hijau yaitu wilayah dengan tingkat

---

[10] Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), Cet. 1, Hal. 69-70.

[11] Ismail Marzuki dkk, *Covid-19: Seribu Satu Wajah*, (Yayasan Kita Menulis, 2021), Cet. 1, Hal. 1.

penyebaran yang rendah. Sekarang ini kegiatan pembelajaran tatap muka di sekolah sudah mulai dilakukan di beberapa sekolah, termasuk di wilayah Sumatera Barat, termasuk Dharmasraya. Di SDN 02 Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya, proses pembelajaran secara tatap muka di sekolah dilakukan dengan tetap menerapkan protokol kesehatan, misalnya memakai masker, menjaga jarak (minimal 1,5 meter), mencuci tangan sebelum masuk kelas, tes swab bagi seluruh tenaga pendidik dan di kuranginya jam pembelajaran dari yang sebelumnya 7 jam menjadi 4 jam serta membatasi jumlah siswa dalam kelas (maksimum 18 siswa)

Berdasarkan observasi dan wawancara awal yang penulis lakukan, pembelajaran langsung yang dilaksanakan pada masa pandemi covid-19 tidak bisa dilakukan secara efektif seperti biasanya dikarenakan jumlah siswa yang dibatasi dan waktu pembelajaran yang dikurangi dari jam pembelajaran sebelumnya. Selain itu, masih ada beberapa guru PAI yang hanya menggunakan metode ceramah saja tanpa melihat dan menilai keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini menyebabkan menurunnya minat dan motivasi siswa mengikuti proses pembelajaran PAI. Selain itu, siswa sulit memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru sehingga bisa mempengaruhi prestasi belajar siswa PAI selama pandemi Covid-19.[12]

Dalam dunia pendidikan kita mengenal banyak metode pembelajaran, namun dalam penelitian ini, peneliti hanya memfokuskan pada metode ceramah plus. Metode ceramah merupakan metode yang

[12] Wawancara dengan guru PAI dan beberapa siswa SD N 02 Sungai Rumbai, Kabupaten Dharmasraya, Rabu, 27 Januari 2021.

sangat populer digunakan oleh guru dalam pembelajaran sejak zaman dulu. Hal itu dikarenakan metode ceramah dirasa lebih mudah dilakukan dan tidak membutuhkan banyak perlengkapan. Seiring berjalannya waktu metode ceramah dianggap sebagai metode yang monoton dan membosankan serta membuat siswa menjadi pasif dalam mengikuti proses pembelajaran. Untuk meminimalisir kekurangan metode ceramah tersebut guru bisa menggabungkan atau memvariasikan metode ceramah dengan metode yang lainnya atau disebut juga dengan metode ceramah.plus .

Pada masa pandemi Covid-19 waktu pembelajaran yang dikurangi dan jumlah siswa yang dibatasi untuk masuk kelas juga mempengaruhi pemilihan metode yang digunakan oleh guru. Karena guru tidak bisa menggunakan metode yang memerlukan banyak waktu seperti metode diskusi, karya wisata, sosiodrama dan lainnya. Metode ceramah pluslah yang dipilih oleh guru PAI kelas 5 di SD N 02 Sungai Rumbai untuk menyampaikan materi pembelajaran karena dianggap tidak semonoton metode ceramah, dapat meningkatkan pemahaman siswa dan tidak memakan banyak waktu seperti metode diskusi, sosiodrama, karyawisata dan metode lain yang memakan banyak waktu.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENERAPAN METODE CERAMAH PLUS DALAM PEMBELAJARAN PAI SELAMA PANDEMI COVID-19 DI KELAS 5 SDN 02 SUNGAI RUMBAI, KABUPATEN DHARMASRAYA”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasikan adalah sebagai berikut:

1. Siswa sulit memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru.
2. Kurangnya minat dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran PAI.
3. Beberapa guru tidak kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran dan hanya menggunakan metode ceramah setelah itu hanya meninggalkan tugas di LKS setelah menjelaskan pembelajaran.
4. Waktu/jam pelajaran langsung di kelas dikurangi selama pandemi Covid-19.
5. Jumlah siswa dalam kelas dikurangi karena pandemi Covid-19.

C. Batasan Masalah

Karena keterbatasan penulis, baik waktu, tenaga, maupun yang lainnya, maka penelitian ini penulis batasi pada:

1. Penerapan metode ceramah plus dalam pembelajaran PAI selama pandemi Covid-19 di kelas 5 SD N 02 Sungai Rumbai Kabupeten Dharmasraya.
2. Kendala guru dalam menerapkan metode ceramah plus dalam pembelajaran PAI selama pandemi Covid-19 di kelas 5 SD N 02 Sungai Rumbai Kabupeten Dharmasraya.

D. Rumusan Masalah

Sebuah karya tulis disajikan oleh penulis sudah tentu mempunyai suatu permasalahan. Ini digunakan sebagai informasi bagi penulis sendiri dan bagi pembaca. Permasalahan tersebut akan dicarikan pemecahannya, sehingga didapatkan suatu penyelesaian sebagaimana diharapkan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode ceramah plus dalam pembelajaran PAI selama pandemi Covid-19 di kelas 5 SDN 02 Sungai Rumbai, Kabupaten Dharmasraya?
2. Apa kendala guru dalam menerapkan metode ceramah plus dalam pembelajaran PAI selama pandemi Covid-19 di kelas 5 SDN 02 Sungai Rumbai, Kabupaten Dharmasraya?

E. Tujuan Penelitian

Setiap tujuan penelitian pasti memiliki tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan metode ceramah plus dalam pembelajaran PAI selama pandemi Covid-19 di kelas 5 SDN 02 Sungai Rumbai, Kabupaten Dharmasraya.

2. Untuk mengetahui kendala guru dalam menerapkan metode ceramah plus dalam pembelajaran PAI selama pandemi Covid-19 di kelas 5 SDN 02 Sungai Rumbai, Kabupaten Dharmasraya.

F. Signifikansi Penelitian

Signifikansi atau manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
   a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman tentang metode pembelajaran khususnya metode ceramah plus.
   b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam upaya meningkatkan ketercapaian tujuan belajar dan prestasi belajar melalui pemilihan metode pembelajaran PAI yang tepat.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi penulis, digunakan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam usaha memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.
   b. Bagi Institusi, setelah skripsi ini selesai diharapkan berguna sebagai sumbangan penulis untuk menambah referensi bacaan diperpustakaan IAIN Bukittinggi, khususnya bagi penelitian selanjutnya, terutama bagi yang mengkaji topik yang sama.

c. Bagi sekolah lain, dapat digunakan sebagai acuan pelaksanaan kegiatan pembelajaran PAI.
d. Bagi sekolah dan guru, dapat digunakan sebagai acuan dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan pembelajaran PAI di kelas serta untuk menambah wawasan keilmuan mengenai penerapan metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI selama pandemi Covid-19.
e. Bagi siswa atau peserta didik, dapat digunakan untuk memacu diri sendiri untuk mengikuti pembelajaran dengan baik agar bisa mencapai prestasi dan hasil belajar yang maksimal.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Metode Ceramah Plus

a. Definisi Metode

Metode dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah "*ahariqah*" yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan sebuah pekerjaan. Secara bahasa metode ialah cara sistematis dan terpikir secara baik untuk mencapai tujuan. Secara Istilah metode diartikan sebagai cara atau jalan yang harus ditempuh atau dilalui untuk mencapai tujuan.[13]

Metode merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode adalah seperangkat langkah (apa yang harus dikerjakan yang tersusun secara sistematis (urutannya logis). Sedangkan pembelajaran sendiri diartikan sebagai proses interaksi yang dilakukan oleh guru dan siswa, baik di dalam maupun di luar kelas

[13] Samiudin, *Peran Metode untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran*, Jurnal Studi Islam, Vol. 11, No. 2, Desember, 2016, Hal. 114.

dengan menggunakan berbagai sumber belajar sebagai bahan kajian.

Menurut Nana Sudjana metode pembelajaran adalah cara yang digunakan pendidik untuk melakukan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.[14] Menurut Abdurrrahman Ginting, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai c[illegible] yang khas yang memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumber daya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar.[15]

Dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah teknik penyajian yang dikuasai oleh seorang guru untuk menyajikan materi pembelajaran kepada siswa di dalam kelas baik secara individual atau secara kelompok agar materi pembelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik.

Dalam kenyataannya, metode pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan informasi berbeda dengan cara yang ditempuh untuk memantapkan siswa dalam menguasai pengetahuan keterampilan dan sikap. Khusus pembelajaran di kelas, efektivitasnya dipengaruhi oleh faktor tujuan , siswa, situasi, dan guru itu sendiri.

---

[14] Ariep Hidayat, dkk, *Metode Pembelajaran Aktif dan Kreatif, pada Madrasah Diniyah Takmiliyah di Kota Bogor*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 09, No. 01, Februari, 2020, Hal. 73.

[15] Abdurrahman Ginting, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Humaniora, 2008), Hal. 42.

Dalam proses pembelajaran peranan metode sangat dibutuhkan sebagai sub sistem yang turut menghadirkan pembelajaran yang aktif, kreatif dan memancing minat peserta didik untuk belajar secara serius. Metode pembelajaran dikatakan sebagai pelicin pembelajaran untuk mencapai tujuan, karena pada dasarnya metode pembelajaran merupakan sebuah cara yang digunakan untuk memperlancar berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada tujuan. Oleh sebab itu, metode pembelajaran yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar.[16]

Menurut Syaiful Sagala dalam memilih dan menganalisis metode pembelajaran, terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain:[17]

1) Keadaan peserta didik yang mencakup pertimbangan tentang tingkat kecerdasan, kematangan dan perbedaan individu yang lainnya.
2) Tujuan yang hendak dicapai.
3) Situasi yang mencakup hal umum seperti situasi kelas, situasi lingkungan.
4) Alat-alat yang tersedia yang mempengaruhi pemiihan metode.
5) Kemampuan fisik dan keahlian pengajar.

---

[16] Ariep Hidayat, dkk, *Metode Pembelajaran Aktif dan Kreatif, pada Madrasah Diniyah Takmiliyah di Kota Bogor*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 09, No. 01, Februari, 2020, Hal. 73.

[17] Lanry Feberianti, Jurnal, *Penggunaan Metode Ceramah pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Baubau*, Jurnal Idrus Qaimuddin, Vol. 1, No. 1, Januari-Juni 2019, Hal.43.

6) Sifat bahan/materi ajar.

Sedangkan menurut Tayar Yusuf dan Saiful Anwar hal-hal yang perlu diperhatikan dalam memilih dan menentukan metode pembelajaran adalah sebagai berikut:[18]

1) Tujuan yang hendak dicapai. Tujuan yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran harus menjadi perhatian utama bagi seorang guru dalam memilih metode yang sesuai.
2) Kemampuan guru. Efektif atau tidaknya suatu metode pembelajaran juga sangat dipengaruhi pada kemampuan guru dalam menggunakannya.
3) Anak didik. Anak didik memiliki kemampuan, bakat, minat, kecerdasan, karakter dan latar belakang yang berbeda-beda sehingga guru harus berpandai–pandai menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan.
4) Situasi dan kondisi proses belajar mengajar. Situasi dan kondisi lingkungan disekitar sekolah atau tempat belajar juga mempengaruhi penentuan metode. Misalnya sekolah yang dekat dengan pasar sehingga menimbulkan suara berisik dan akan mengganggu proses belajar mengajar sehingga guru hendaknya bisa menentukan metode yang bisa mengatasi permasalahan tersebut.

[18] Tahar Yusuf dan Saiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1997), Hal. 7-10.

5) Fasilitas yang tersedia. Tersedianya fasilitas seperti alat peraga, media pengajaran dan fasilitas-fasilitas lainnya yang sangat menentukan terhadap efektif atau tidaknya suatu metode.
6) Waktu yang tersedia. Masalah waktu yang disediakan juga perlu diperhatikan dalam penentuan metode, apakah waktunya cukup jika menggunakan suatu metode atau tidak.
7) Kebaikan dan kekurangan suatu metode. Dari masing-masing metode yang ada, tentunya memiliki kebaikan dan kekurangan. Kekurangan suatu metode bisa dilengkapi dengan metode lainnya.

b. Definisi Metode Ceramah

Ceramah secara bahasa adalah penuturan atau penerangan secara lisan oleh guru Pendidikan Agama Islam terhadap peserta didiknya di dalam kelas. Alat interaksi yang paling utaam dalam metode ini adalah "berbicara". Dalam ceramahnya kemungkinan guru menyelipkan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi pendidikan Agama Islam yang diajarkan. Sementara kegiatan belajar peserta didik yang utama adalah mendengarkan dengan teliti dan mencatat pokok-pokok yang penting yang dikemukakan oleh guru.[19]

Menurut Abuddin Nata dalam bukunya yang berjudul Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran mengatakan bahwa metode ceramah adalah cara penyampaian pelajaran yang

[19] Syahraini Tambak, *Metode Ceramah: Konsep dan Aplikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.* Jurnal Tarbiyah, Vol. 21, No. 2, Juli-Desember 2014. Hal. 376.

dilakukan oleh guru denan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung dihadapan peserta didik. Ceramah dimulai dengan menjelaskan tujuan yang ingin dicapai, menyikap garis-garis besar meteri yang akan dibicarakan, serta menghubungkan antara meteri yang akan disajikan dengan materi yang telah disajikan.[20]

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode ceramah adalah suatu cara penyampaian materi atau bahan ajar melalui penuturan atau penjelasan langsung dengan lisan dari guru ke peserta didik. Metode ceramah disebut juga sebagai bagian dari penerapan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelasnya, dengan menggunakan alat bantu mengajar untuk memperjelas penjelasan yang disampaikan kepada peserta didik.

c. Definisi Metode Ceramah Plus

Metode Ceramah Plus merupakan pengembangan dari metode ceramah. Metode ceramah plus adalah sistem pembelajaran yang menggunakan lisan yang dikombinasikan dengan metode yang lain.[21] Hal ini dimaksudkan untuk mengatasi kelemahan atau keterbatasan dari metode ceramah murni.

Menurut Sudarman Damin metode ceramah plus merupakan salah satu bentuk metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Metode

[20] Syahraini Tambak, *Metode Ceramah: Konsep dan Aplikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.* Jurnal Tarbiyah, Vol. 21, No. 2, Juli-Desember 2014, Hal. 377.

[21] Taufiqur Rahman, *Aplikasi Model Pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas*, (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2018), Cet. 1, Hal. 52.

ceramah plus adalah pengembangan dari metode ceramah. Metode ceramah plus merupakan metode mengajar yang menggunakan lebih dari satu metode, yakni metode ceramah yang digabungkan dengan metode lainnya.[22]

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode ceramah plus merupakan hasil kombinasi antara metode ceramah dengan metode-metode yang lain. Dalam metode ceramah ini, dalam pelaksanaannya selalu menggunakan metode ceramah lalu di selingi atau ditambah/digabung dengan metode yang lain sehingga proses proses pembelajaran yang dilakukan dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Metode ceramah dianggap sebagai metode yang kurang efesien untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan banyaknya kekurangan atau kelemhaan yang dimiliki oleh metode ceramah murni itu sendiri. Adapun kelemahan metode ceramah murni antara lain sebagai berikut:

1) Interaksi cenderung bersifat *centered* atau berpusat hanya pada guru sehingga siswa mudah bosan dan tidak tertarik mengikuti pembelajaran.
2) Guru kurang dapat mengetahui dengan pasti sejauh mana siswa telah mengetahui bahan ajar yang telah dijelaskan.
3) Siswa berkemungkinan memperoleh konsep-konsep lain yang berbeda dengan apa yang dimaksudkan oleh gurunya.

[22] Ety Nur Inah, *Pengaruh Metode CeramahPlus dan Resitasi Terhadap Prestasi Belajar Statitistik Pendidikan Mhasiswa Tarbiyah STAIN Kediri,*Jurnal Al-Izzah, Vol. 9, No. 1, Juli 2014. Hal. 107.

4) Siswa kurang menangkap apa yang dimaksud oleh guru jika ceramah yang dibawakan tidak dimengerti oleh siswa dan akhirnya mengarah verbalisme. [23]

Walaupun metode ceramah sering dianggap menimbulkan verbalisme dan budaya bungkam dikalangan peserta didik, namun nyatanya metode ceramah masih populer digunakan oleh guru. Hanya saja sebelum menggunakan metode tersebut guru tentu perlu melakukan modifikasi atau penyesuaian.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam memodifikasi atau menyesuaikan metode ceramah antara lain adalah dengan cara memadukan (mengkombinasikan) antara metode tersebut dengan metode-metode yang lainnya. Dari pemaduan ini munculah bentuk-bentuk metode ceramah plus.[24]

d. Bentuk-bentuk Metode Ceramah Plus

1) Metode Ceramah Plus Tanya Jawab dan Tugas (CPTT)

Metode ceramah akan lebih efektif digunakan apabila didukung dengan metode yang lain yang dibantu dengan alat-alat peraga yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Oleh karena itu, guru perlu melakukan sebuah inovasi

[23] Muhammad Anas, *Mengenal Metodologi Pembelajaran*, (Muhammad Anas, 2014), Hal. 14-15.

[24] Satriani, *Inovasi Pendidikan: Metode Pembelajaran Monoton ke Pembelajaran Variatif (Metode Ceramah Plus)*, Jurnal Ilmiah Iqra', Vol. 10, No. 1, Hal. 49.

penganekaragaman metode ceramah plus. Salah satu bentuk ceramah plus ini adalah Ceramah Plus Tanya Jawab dan Tugas.

Dilihat dari namanya metode ceramah plus tanya jawab dan tugas metode ini adalah metode gabungan dari metode ceramah dengan tanya jawab dan pemberian tugas.[25]

Penerapan metode ceramah plus diskusi dan tanya jawab ini secara idealnya dilakukan dengan urutan yang tertib,yakni:

a) Penyampaian materi oleh guru
b) Pemberian peluang untuk melakukan tanya jawab antara guru dan siswa
c) Pemberian tugas kepada siswa.[26]

Meskipun begitu, tidak tertutup kemungkinan bagi guru untuk memulai penerapan metode CPTT ini dengan tanya jawab. Dalam hal ini, kegitan tanya jawab yang dilakukan dapat berupa pre test dalam lingkup apersepsi.

Untuk meningkatkan pengusaan materi yang telah disajikan kepada peserta didik, maka pada langkah pembelajaran selanjutnya, guru memberikan tugas kepada peserta didik baik tugas yang bersifat idividual maupun

[25] Darmawan Harefa dkk,*Teori Model Pembelajaran Bahasa Inggris Dalam Sains*, (Solok: CV Insan Cendikia Mandiri, 2020), Cet.1, Hal. 54.
[26] Darmawan Harefa dkk,*Teori Model Pembelajaran Bahasa Inggris Dalam Sains*, (Solok: CV Insan Cendikia Mandiri, 2020), Cet.1, Hal. 54.

kelompok. Tugas ini dapat berupa penyusunan *review*, penyusunan resume, pemberian soal atau tugas lain yang dapat dilakukan peserta didik.[27]

Dalam memberikan tugas kepada peserta didik, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru, antara lain sebagai berikut:

a) Tugas yang diberikan harus berhubungan erat dengan materi pelajaran yang telah disajikan.
b) Tugas yang diberikan sesuai dengan kesaggupan ranah cipta dan rasa karsa peserta didik.
c) Tugas yang diberikan sesuai dengan ranah rasa peserta didik, dalam arti tidak berlawanan dengan sikap dan perasaan batinnya, sehingga peserta didik dapat mengerjakan tugas yang diberikan dengan senang hati.
d) Tugas yang diberikan harus jelas, baik jenis, volume, maupun waktu penyelesaiannya. [28]

Karena metode ceramah memiliki banyak kekurangan, maka dalam penerapannya perlu didukung dengan alat dan media serta metode yang lain. Oleh sebab itu, setelah memberikan materi dengan metode ceramah,

---

[27] Satriani, *Inovasi Pendidikan: Metode Pembelajaran Monoton ke Pembelajaran Variatif (Metode Ceramah Plus)*, Jurnal Ilmiah Iqra', Vol. 10, No. 1, Hal. 49.

[28] Satriani, *Inovasi Pendidikan: Metode Pembelajaran Monoton ke Pembelajaran Variatif (Metode Ceramah Plus)*, Jurnal Ilmiah Iqra', Vol. 10, No. 1, Hal. 49.

maka sebaiknya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan tanya jawab. Hal ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran yang diajarkan. Untuk lebih meningkatkan pemahaman peserta didik, maka selanjutnya guru memberikan tugas kepada peserta didik terkait materi yang diajarkan misalnya membuat kesimpulan ceramah, menyelesaikan soal, diskusi, dan pemberian tugas Rumah (PR).

2) Metode Ceramah Plus Diskusi dan Tugas (CPDT)

Metode ceramah plus diskusi dan tugas ini merupakan metode yang menggabungkan metode ceramah dengan metode diskusi dan pemberian tugas. Pada metode ini, guru menyampaikan materi dengan cara ceramah dan adanya sesi diskusi serta pemberian tugas untuk siswa.[29]

Berbeda dengan penerapan metode ceramah plus tanya jawab dan tugas, metode ceramah plus diskusi dan tugas ini harus dilakukan secara tertib sesuai dengan urutannya penggabungannya. Hal pertama yang harus dilakukan oleh guru adalah menerangkan materi pelajaran,

[29] Dewa Putu Yudhi Ardina, *Metode Pembelajaran Guru*, (Yayasan Kita menulis, 2021), Cet. 1, Hal. 2.

kemudian mengadakan diskusi, dan terakhir memberikan tugas.[30]

Penjelasan materi yang dilakukan oleh guru diawal pembelajaran bertujuan untuk memberikan informasi atau gambaran tentang pokok bahasan atau topik yang akan dibahas dan masalah yang akan didiskusikan. Dalam hal ini guru berfungsi sebagai indikator (pemberi) masalah yang akan diselesaikan dalam diskusi.

Alokasi waktu untuk ceramah harus diatur dan dikelola dengan baik supaya kegiatan diskusi bisa berjalan dengan waktu yang cukup. Karena, dikhawatirkan diskusi yang dilakukan tidak maksimal dikarenakan siswa yang tergesa-gesa dalam berdiskusi karena waktu yang kurang mencukupi.[31]

Setelah diskusi, guru memberikan tugas-tugas kepada peserta didik yang harus diselesaikan pada saat itu juga, misalnya memberikan tugas untuk membuat resume tau kesimpulan hasil diskusi. Hal ini dilakukan untuk melihat hasil pembelajaran peserta didik melalui kegiatan diskusi yang dilakukan. Pemberin tugas ini juga berfungsi sebagai *feedback* atau umpan baik yang sangat diperlukan

---

[30] Satriani, *Inovasi Pendidikan: Metode Pembelajaran Monoton ke Pembelajaran Variatif (Metode Ceramah Plus)*, Jurnal Ilmiah Iqra', Vol. 10, No. 1, Hal. 50.

[31] Satriani, *Inovasi Pendidikan: Metode Pembelajaran Monoton ke Pembelajaran Variatif (Metode Ceramah Plus)*, Jurnal Ilmiah Iqra', Vol. 10, No. 1, Hal. 50.

oleh guru untuk dijadikan bahan pertimbangan penerapan metode yang akan digunakan untuk pertemuan selanjutnya.[32]

3) Metode Ceramah Plus Demonstrasi dan Latihan (CPDL)

Metode ceramah plus demontrasi dan latihan ini merupakan kombinasi dari metode ceramah dengan metode demostrasi dan latihan. Pada metode ini guru menyampaikan materi dengan metode ceramah yang dikombinasikan dengan kegiatan menguraikan dan memperagakan materi serta latihan keterampilan.[33]

Metode ini sangat cocok untuk digunakan untuk materi pelajaran yang berorientsi pada keterampilan jasmaniah peserta didik. Walaupun begitu, sebelum peserta didik melatih kecakapan keterampilan, peserta didik terlebih dahulu melatih pemahaman tentang konsep, proses dan cara untuk melakukan keterampilan tersebut.

Oleh sebab itu, penerapan metode ceramah plus diskusi dan latihan ini idealnya sama dengan aplikasi metode ceramah plus diskusi dan tugas, yaitu harus dilakukan secara tertib sesuai dengan urutannya. Namun

---

[32] Satriani, *Inovasi Pendidikan: Metode Pembelajaran Monoton ke Pembelajaran Variatif (Metode Ceramah Plus)*, Jurnal Ilmiah Iqra', Vol. 10, No. 1, Hal. 50.

[33] Dewa Putu Yudhi Ardina, *Metode Pembelajaran Guru*, (Yayasan Kita menulis, 2021), Cet. 1, Hal. 3.

apabila diperlukan guru juga bisa memberikan ceramah singkat berupa penjelasan tambahan setelah latihan.[34]

Tujuan dilakukannya ceramah dalam metode ceramah plus ini adalah untuk menjelaskan konsep-konsep keterampilan yang akan dilakukan dalam materi pelajaran tertentu seperti seni tari, olah raga, seni suara dan lain-lain. Dalam pelajaran Pandidikan Agama Islam misalnya keterampilan berwudhu dan shalat.

Sedangkan tujuan dari demonstrasi dalam metode ceramah plus ini adalah untuk memperagakan atau mempertunjukan cara atau proses untuk melakukan keterampilan yang telah dijelaskan sebelumnya. Pendemonstrasian itu kemudian diikuti oleh satu atau dua orang siswa dan siswa yang lain memperhatikan.

Selanjutnya adalah latihan berulang-ulang (*drill*), yang merupakan latihan keterampilan yang sebelumnya telah didemonstrsikan oleh guru dan beberapa siswa. Latihan ini sangat penting, karena menurut *low of exercise* (hukum latihan), semakin sering sebuah perilaku dilatih maka semakin mantap pula eksistensi prilaku tersebut.[35]

---

[34] Satriani, *Inovasi Pendidikan: Metode Pembelajaran Monoton ke Pembelajaran Variatif (Metode Ceramah Plus)*, Jurnal Ilmiah Iqra', Vol. 10, No. 1, Hal. 51.

[35] Satriani, *Inovasi Pendidikan: Metode Pembelajaran Monoton ke Pembelajaran Variatif (Metode Ceramah Plus)*, Jurnal Ilmiah Iqra', Vol. 10, No. 1, Hal. 51.

Terdapat beberapa prinsip pokok yang perlu diperhatikan guru dalam melaksanakan latihan, antara lain sebagai berikut:

a) Didahului atau diselingi dengan penjelasan guru mengenai dasar pemikiran dan arti penting yang terkandung dalam keterampilan yang sedang dilatih.
b) Latihan yang dilakukan tidak membosankan peserta didik. Oleh sebab itu, alokasi waktu yang singkat lebih baik.
c) Latihan yang dilakukan mampu menarik perhatian peserta didik serta menumbuhkan motif peserta didik untuk berpikir, karena menurut Jean Piaget, seorang peserta didik selalu berpikir selama ia berbuat.[36]

Metode ini cocok untuk diterapkan dalam materi pelajaran PAI seperti materi shalat, wudhu dan tayammum. Diharapkan dengan diterapkannya metode ini peserta didik mampu memprktekkan keterampilan yang telah didemonstrasikan oleh guru misalnya wudhu, shalat, dan tayammum. Kemudian untuk memperkuat keterampilannya dilakukan latihan berulang-ulang sampai peserta didik mampu mempraktekannya dengan baik.

[36] Satriani, *Inovasi Pendidikan: Metode Pembelajaran Monoton ke Pembelajaran Variatif (Metode Ceramah Plus)*, Jurnal Ilmiah Iqra', Vol. 10, No. 1, Hal. 51.

4) Metode Ceramah Plus Demonstrasi dan Eksprimen

Metode ceramah plus ini adalah metode yang mengkombinsikan antara metode cermah demonstrasi dan eksperimen. Metode ini hampir sama dengan metode ceramah plus demonstrasi dan latihan. Bedanya dalam metode ini peserta didik hanya mencoba mempraktekkan suatu roses setelah melihat apa yang telah didemonstrasikan oleh gurunya (metode eksperimen). Ini dilakukan untuk membuktikan suatu kebenaran.[37]

5) Metode Ceramah Plus Sosiodrama dan Diskusi

Metode ceramah plus ini merupakan metode ceramah yang dikombinasikan dengan metode sosiodrama dan diskusi. Dalam pelaksanaannya, guru terlebih dahulu menjelaskan situasi yang akan diperagakan oleh siswnya. Selanjutnya, peserta didik diberikan kesempatan untuk bersandiwara secara spontan terkait situasi yang telah dijelaskan guru. Setelah itu diadakan diskusi tentang penampilan sosiodrama yang telah disajikan.[38]

6) Metode Ceramah Plus Problem Solving dan Tugas

Metode ceramah ini menggabungkan metode ceramah dengan metode pemecahan maslah dan pemberian

---

[37] Satriani, *Inovasi Pendidikan: Metode Pembelajaran Monoton ke Pembelajaran Variatif (Metode Ceramah Plus)*, Jurnal Ilmiah Iqra', Vol. 10, No. 1, Hal. 52

[38] Satriani, *Inovasi Pendidikan: Metode Pembelajaran Monoton ke Pembelajaran Variatif (Metode Ceramah Plus)*, Jurnal Ilmiah Iqra', Vol. 10, No. 1, Hal. 52.

tugas. Ketika guru menjelaskan materi dengan metode ceramah, secara lisan terkadang timbul suatu persoalan yang harus diselesaikan. Untuk memecahkan permaslahan yang timbul ini guru bisa menggunakan metode problem solving. Peserta didik diberikan kesmpatan untuk memecahkan masalah tersebut. Setelah itu guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan. [39]

Selain bentuk kombinasi tersebut, masih banyak kemungkinan terbentuk kombinasi yang lainnya. Bahkan tidak mustahil dalam satu metode terdapat dua, tiga atau empat metode.[40]

e. Kelebihan dan kekurangan metode ceramah plus

Menurut Arliny, metode ceramah plus dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut:

1) Kelebihan

a) Kelas lebih aktif karena anak tidak hanya mendengarkan saja.

b) Dengan metode ceramah plus guru bisa mengontrol urutan dan keluasan materi pembelajaran, sehingga dapat mengetahui sejauh mana siswa mengusai bahan pelajaran yang disampaikan.

---

[39]Satriani, *Inovasi Pendidikan: Metode Pembelajaran Monoton ke Pembelajaran Variatif (Metode Ceramah Plus)*, Jurnal Ilmiah Iqra', Vol. 10, No. 1, Hal. 53.

[40] Satriani, *Inovasi Pendidikan: Metode Pembelajaran Monoton ke Pembelajaran Variatif (Metode Ceramah Plus)*, Jurnal Ilmiah Iqra', Vol. 10, No. 1, Hal. 53.

c) Metode ceramah plus dianggap sangat efektif apabila materi yang harus dikuasai siswa cukup luas, sementara itu waktu yang dimiliki terbatas.

d) Metode ceramah plus dapat digunakan untuk jumlah dan ukuran kelas yang besar.

e) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, sehingga guru mengetahui hal-hal yang belum dimengerti oleh peserta didik.

2) Kekurangan

a) Dengan adanya tanya jawab, kadang-kadang menyimpang dari pokok persoalan pelajaran dalam mengajukan pertanyaan, siswa menyinggung hal-hal lain walaupun masih ada hubungannya dengan pokok-pokok yang dibicarakan. Dalam hal ini sering tidak terkendalikan sehingga memunculkan persoalan baru.

b) Memerlukan waktu yang banyak apabila digabungkan dengan metode diskusi atau sosiodrama.

c) Metode ceramah plus dapat menjadi ceramah murni jika seorang guru tidak cermat dalam penggunan metode ceramah plus ini.[41]

f. Langkah-langkah Penerapan Metode Ceramah Plus

Tahapan penerapan metode ceramah plus adalah sebagai berikut:

[41] Hana Maurin, Sani Insan Muhammadi, *Metode ceramah Plus Diskusi dan Tugas Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa*. Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education, Vol. 1, No. 2, Oktober 2018, Hal.66.

1) Tahap persiapan
    a) Merumuskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai
    b) Menentukan materi yang akan di ceramahkan
    c) Menentukan materi yang akan di ajarkan dengan metode yang lain (tanya jawab, demonstrasi, penugasan, diskusi, sosiodrama, problem solving dan ain-lain)
    d) Mempersiapkan alat dan media yang akan digunakan
    e) Mempersiapkan alat evaluasi yang akan digunakan
2) Tahap pelaksanaan
    a) Pembukaan: mengadakan apersepsi dan menjelskan metode apa yang akan digunakan agar siswa mampu mengikuti alur pembelajaran seperti yang diharapkan.
    b) Penyajian: menyampaikan materi kepada peserta didik yang diawali dengan penjelasan menggunakan metode ceramah. Selanjutnya pembelajaran dilakukan dengan metode yang lainnya (tanya jawab, diskusi, demonstrasi, penugasan atau lainnya)
    c) Penutup: penyimpulan materi oleh guru dan peserta didik dan pemberian evaluasi untuk mengetahui pecapaian peserta didik.[42]

[42] digilib.uinsby.ac.id

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

a. Definisi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan akan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi (bahkan dalam kandungan) hingga liang lahat.

Konsep dasar belajar menjadi unsur yang fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis jenjang pendidikan. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada proses belajar yang dijalani oleh peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarganya.[43]

Belajar adalah proses yang kompleks yang didalamnya terkandung beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut antara lain:

1) Bertambahnya jumlah pengetahuan.
2) Adanya kemampuan mengingat dan memproduksi.
3) Adanya penerapan pengetahuan.
4) Menyimpulkan makna.
5) Menafsirkan dan mengaitkannya dengan realitas.
6) Adanya perubahan sebagai pribadi.[44]

Belajar dan pembelajaran adalah dua hal yang saling berhubungan erat dan tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan hidup edukatif. Belajar dan pembelajaran dikatakan sebuah bentuk edukasi yang menjadikan adanya suatu interaksi antara guru

---

[43] Salmi Wati, *Konsep Belajar dalam Perspektif Pendidikan Islam,* Jurnal Pendidikan Islam Murabby, Vol. 2, No. 1, April 2019, Hal. 34.

[44] Eveline Siregar, Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), Hal.3.

dengan siswa. Belajar dimaknai sebagai proses perubahan prilaku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Adapun pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik, dengan bahan pelajaran, metode penyampaian, strategi pembelajaran, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar.[45]

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata "*instruction*" yang dalam bahasa Yunani disebut *instructus* atau *intruere* yang berarti menyampaikan pikiran, menyampaikan ide. Dengan demikian arti instrusional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui proses pembelajaran. [46]

Pada hakikatnya pembelajaran merupakan suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik untuk melakukan proses belajar dan terjadi perubahan prilaku oleh peserta didik setelah proses pembelajaran.

Menurut Undang-undang nomor 20 tahun 2003 pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.[47] Pendidik harus memenuhi kualifikasi sesuai dengan tingkatan peserta didik yang diajari, mata pelajaran yang diampu, dan ketentuan yang

---

[45] Aprida Pane dan Muhammad Darwis Daposang, *Belajar dan Pembelajara*, Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman, Vol. 03, No. 2, Desember 2017, Hal. 334.

[46] Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), Hal. 26.

[47] Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS

intruksional lainnya. Di samping itu, pendidik harus menguasai sumber belajar dan media pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran.

Trianto menegaskan bahwa pembelajaran merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk mebelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lainnya) dengan maksud agar tujuannya tercapai. Pada proses pembelajaran akan terjadi komunikasi dua arah dari peserta didik dan pendidik untuk mencapai target yang sudah ditetapkan.[48]

Definisi-definisi pembelajaran tersebut menekankan pada perubahan tingkah laku seseorang sebagai ukuran berlakunya pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar (PBM) akan terjadi interaksi antara guru dan siswa. Siswa atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam pembelajaran. Sedangkan guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya yang potensial dibidang pembangunan.[49]

Keberhasilan dalam proses belajar dan pembelajaran dapat dilihat melalui tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan tercapainya tujuan pembelajaran, maka dapat dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam mengajar. Dengan

---

[48] Aprida Pane dan Muhammad Darwis Daposang, *Belajar dan Pembelajaran*, Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman, Vol. 03, No. 2, Desember 2017, Hal. 338.

[49] Muhiddinur Kamal, *Mewujudkan Kelas Kreatif dan Harmoni*, (Bandar Lampung: AURA (CV. Anugrah Utama Raharja, 2019), Hal. 77.

demikian, efektifitas sebuah proses belajar dan pembelajaran ditentukan oleh interaksi anatara komponen-komponen pembelajaran tersebut.

Pengertian pendidikan itu bermacam-macam, hal ini disebabkan karena perbedaan falsafah hidup yang dianut dan sudut pandang yang memberikan rumusan tentang pendidikan itu. Menurut Sahertian pendidikan adalah usaha yang dengan sadar dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.[50]

Ihsan mengatakan bahwa pendidikan merupakan usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan. Atau dengan kata lain bahwa pendidikan dapat diartikan sebagai suatu hasil peradaban bangsa yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa itu sendiri (nilai dan norma masyarakat) yang berfungsi sebagai filsafat pendidikannya atau sebagai cita-cita dan pernyataan tujuan pendidikannya. Sedangkan pendidikan agama Islam berarti usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu siswa agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.[51]

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang bertujuan membina dan membimbing peserta didik secara

---

[50] Miss Tansim Saroh, *Pelaksanaan Metode Ceramah dan Diskusi Kelompok dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Rungrote Wittaya Songkhila, Thailand Selatan*, Skripsi,Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015, Hal. 31.

[51] Miss Tansim Saroh, *Pelaksanaan Metode Ceramah dan Diskusi Kelompok dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Rungrote Wittaya Songkhila, Thailand Selatan*, Skripsi,Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015, Hal. 32.

maksimal untuk menciptakan pribadi yang matang. Peserta didik diharapkan mampu memadukan fungsi iman,ilmu dan amal shaleh untuk memperoleh kehidupan yang harmonis di dunia maupun akhirat.[52]

Muhaimin berpendapat bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan upaya mendidikan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilai agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang. Aktivitas mendidikan agama Islam itu bertujuan untuk membantu seseorang atau kelompok anak didik dalam menenamkan dan menumbuhkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya.[53]

Sedangkan menurut Ahmad D Marimba, Pendidikan Agama Islam merupakan bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadiannya yang utama (insan kamil).[54]

Syariat islam tidak akan dihayati dan diamalkan orang kalau hanya diajarkan saja, tetapi harus dididik melalui proses pendidikan Nabi sesuai ajaran Islam dengan berbagai metode dan pendekatan, dari satu segi kita lihat bahwa pendidikan Islam itu

---

[52] Irna Andriati, Zulfani Sesmiarni, Armanida, *Implementasi Pendekatan Scientific pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*, Jurnal Educative: Journal of Education Studies, Vol. 2, No. 2, Juli-Desember 2017,Hal. 147.

[53] Mahmudi, *Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistimologi, Isi dan Materi*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 2, No. 1, Mei 2019, Hal. 92.

[54] Mahmudi, *Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistimologi, Isi dan Materi*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 2, No. 1, Mei 2019, Hal. 93.

lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain.

Dari segi lainnya pendidikan tidak hanya bersifat teoritis saja, tetapi juga praktis. Ajaran Islam tidak memisahkan antara iman dan amal shaleh. Oleh sebab itu, pendidikan Islam adalah pendidikan iman dan pendidikan amal. Karena ajaran Islam berisi tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama, maka pendidikan Islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat. Semula yang bertugas mendidik adalah para Nabi dan Rasul, dilanjutkan oleh para ulama dan cerdik pandai yang menjadi penerus tugas, dan kewajiban mereka. [55]

Dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah sebuah sistem pendidikan yang mengupayakan terbentuknya akhlak mulia peserta didik serta memiliki kecakapan hidup berdasarkan nilai-nilai agama Islam. Pendidikan Islam yang sesuai dengan tuntutan Nabi Muhammad SAW sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an dan Hadist serta pendidikan Islam yang berkaitan dengan pengalaman dari nilai-nilai agama Islam yaitu rukun iman dan rukun Islam secara keseluruhan.

[55] Miss Tansim Saroh, *Pelaksanaan Metode Ceramah dan Diskusi Kelompok dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Rungrote Wittaya Songkhila, Thailand Selatan*, Skripsi,Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015, *Loc. Cit.*

Sedangkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus mempelajari agama Islam, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku seseorang baik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

b. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Islam

Pendidikan diharapkan dapat mengembangkan potensi peserta didik secara individu dalam hal berkarakter. Hal ini sesuai dengan Q. S Al- Bayyinah ayat 7

اِنَّ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ اُولٰۤىِٕكَ هُمْ خَيْرُ الْبَرِيَّةِۗ

"Sungguh, orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, mereka itu adalah sebaik-baik makhluk."[56]

Ayat tersebut memperkuat tujuan pendidikan yang telah ditetapkan yaitu menjadikan peserta didik yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, cakap, mandiri, serta bertanggung jawab. Itulah sesungguhnya yang ingin dicapai oleh pendidikan

[56] Al-Qur'anul Karim Surah Bayyinah, 98: 7.

sebagai karakter yang melekat pada diri peserta didik sebagai hasil pendidikan. [57]

Islam menghendaki agar manusia dididik supaya ia mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah digariskan oleh Allah. Tujuan manusia adalah untuk beribadah kepada Allah. Dalam konteks pembelajaran di sekolah, tujuan Pendidikan Agama Islam bukanah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan juga sebagai penghayatan dan pengalaman serta pengaplikasiannya dalam kehidupan sekaligus menjadi pegangan hidup.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 2 Tahun 1998, Pendidikan Agama bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.[58]

Menurut M. Quraish Shihab, tujuan pendidikan Islam adalah membina secara pribadi dan kelompok, sehingga mampu

[57] Darul Ilmi, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Kearifan Lokal Melalui Ungkapan Bijak Minangkabau*" Islam Realitas: Journal of Islamic & Social Studies, Vol. 1, No. 1, Januari-Juni 2015. Hal. 45-46.

[58] Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS

menjalankan fungsi sebagai hamba dan Khalifah Allah guna membangun dunia ini sesuai dengan konsep yang ditetapkan Allah dan bertakwa kepadanya. Pendekatan tujuan ini memiliki makna bahwa upaya pendidikan pendidikan Islam adalah pembinaan pribadi muslim sejati yang mengabdi dan merealisasikan kehendak Tuhan sesuai dengan syariat Islam, serta mengisi tugas kehidupannya di dunia dan menjadikan kehidupan akhirat sebagai tujuan utama pendidikannya.[59]

c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan dirinya sendiri, serta hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam juga identik dengan aspek-aspek pengajaran Agama Islam karena materi yang terkandung di dalamnya merupakan perpaduan yang saling melengkapi satu sama lain.

Apabila dilihat dari segi pembahasannya, maka ruang lingkup Pendidikan Agama Islam yang umum diajarkan di sekolah adalah:

1) Pengajaran keimanan (Aqidah)

[59] Iswantir, *Pendidikan Islam : Sejarah, Peran dan Kontribusi dalam Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandar Lampung : AURA (CV. Anugrah Utama Raharja, 2019), Hal. 16-17.

Aqidah secara bahasa artinya ikatan atau sangkutan. Bentuk jamaknya adalah *aqa'id*. Arti aqidah menurut istilah ialah keyakinan hidup atau iman. Sesuai dengan maknanya aqidah adalah keimanan dalam islam meliputi semua hal yang harus diyakini oleh seseorang muslim/mukmin.

Pengajaran keimanan berarti proses belajar mengajar tentang aspek kepercayaan, dalam hal ini tentunya kepercayaan yang dimaksud adalah kepercayaan menurut Islam, inti dari pengajaran ini adalah tentang rukun iman yang meliputi iman kepada Allah, Iman kepada Malaikat Allah, iman kepada Kitab Allah, iman kepada Rasul Allah, Iian kepada Hari Akhir, dan iman kepada Qada dan Qadar.

2) Pengajaran akhlak

Akhlak berasal dai bahasa Arab jamat dari "*khuluq*" yang artinya perangai atau tabiat. Akhlak adalah bagian dari ajaran Islam yang mengatur tingkah laku perangai mansia. Ibnu Maskawaih mendefinisikan akhlak dengan keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran.

Pengajaran Akhlak adalah bentuk pengajaran yang mengarah pada pembentukan jiwa dan cara bersikap individu terhadap kehidupannya. Pengajaran ini bertujuan supaya yang diajarkan berakhlak baik. Pengajaran akhlak ini meliputi akhlak manusia kepada Tuhan, kepada Nabi/Rasul, kepada diri sendiri,

kepada keluarga, kepada tetangga, kepada sesama muslim, dan kepada non muslim.

Selain akhlak, dalam Islam dikenal juga istilah etika. Etika adalah suatu ilmu yang menjelaskan baik-buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia kepada lainnya, menyatakan tujuan yang akan dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.

3) Pengajaran Al-Qur'an

Pengajaran Al-Qur'an adalah pengajaran yang bertujuan agar siswa dapat membaca Al-Qur'an dan mengerti arti kandungan yang terdapat di setiap ayat Al-Qur'an. Akan tetapi dalam prakteknya hanya ayat-ayat tertentu yang dimasukan kedalam materi PAI yang disesuaikan dengan tingkat pendidikannya dan materi yang bersangkutan.

4) Pengajaran ibadah

Pengajaran ibadah adalah pengajaran tentang segala bentuk ibadah dan tata cara pelaksanaanya. Tujuan dari pengajaran ini adalah agar siswa mampu malaksanakan ibadah dengan baik dan benar, mengerti segala bentuk ibadah dan memahami arti dan tujuan dari pelaksanaan ibadah.

5) Pengajaran fiqih

Pengajaran fiqih adalah pengajaran yang menyampaikan materi tentang segala bentuk hukum Islam yang bersumber

pada Al-Qur'an, Sunnah, dan dalil-dalil syar'i yang lain. Tujuan pengajaran ini adalah agar siswa mengetahui dan mengerti tentang hukum-hukum Islam dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

6) Pengajaran sejarah Islam

Tujuan pengajaran sejarah Islam adalah agar siswa dapat mengetahui tentang pertumbuhan dan perkembangan agama Islam dari awal lahir sampai zaman sekarang sehingga siswa dapat mengenal dan mencintai agama Islam melalui sejarah Islam yang telah diajarakan kepada siswa.[60]

B. Penelitian yang Relavan

Penelitian tentang penerapan metode ceramah dalam pembelajaran PAI dilakukan oleh penulis terdahulu, diantaranya sebagai berikut:

1. Ikwanuddin (2013) melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Metode Ceramah Plus Demonstrasi dan Latihan untuk Meningkatkan Kompetensi Psikomotorik Siswa pada Mata Pelajaran PKN Di MIS Mathla'ul Anwar Leuwisadeng Bogor." Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang penerapan metode ceramah plus demonstrasi dan latihan dalam meningkatkan kompetensi psikomotorik siswa pada mata pelajaran PKN Di MIS Mathla'ul Anwar Leuwisadeng Bogor. Metode yang digunakan adalah metode tindakan

[60] Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama (MKPA)*, (Bandung: Armico, 1985), Hal. 113.

kelas atau *action research*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara pengamatan atau observasi, wawancara dan pelaksanaan tes disetiap akhir pertemuan. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar sisw menggunakan metode ceramah plus demonstrasi dan latihan (CPDL) dalam mata pelajaran PKN kelas IV pada siklus II meningkat cukup signifikan dibandingkan pada siklus I, dimana siklus I mencapai 75% atau sekitar 15 orang dan yang belum tuntas belajar 25%atau sekitar 5 orang. Sedangkan pada siklus II mencapai 85%atau sekitar 17 orang dan yang belum tuntas belajar 15% atau sekitar 3 orang. Ini membuktikan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa metode ceramah plus demonstrasi da latihan (CPDL) dapat meningkatkan kompetensi psikomotorik siswa, yakni meningkat 10%. [61]

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang metode ceramah plus. Persamaannya juga terlihat pada jenis metode pengambilan data yang digunakan yaitu metode observasi dan wawancara. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah terletak pada jenis penelitian yang dilakukan, penelitian ini berjenis penelitian tindakan kelas sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan. Penelitian ini memfokuskan penelitian pada metode ceramah plus demonstrasi dan latihan sedangkan penelitian yang penulis lakukan membahas metode ceramah plus secara umum.

[61] Ikwanuddin, Skripsi, *Penerapan Metode Ceramah Plus Demonstrasi dan Latihan untuk Meningkatkan Kompetensi Psikomotorik Siswa pada Mata Pelajaran PKN Di MIS Mathla'ul Anwar Leuwisadeng Bogor* (Jakarta: IAIN Syarif Hidayatullah, 2013)

Selain itu kondisi dan situasi penelitian yang penulis lakukan dalam masa Pandemi Covid-19.

2. Maryati, (2012) Skripsi dengan judul jurnal ”Efektifitas Metode Ceramah Plus Demonstrasi dan Latihan (CPDL) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 14 Makassar”. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data objektif dilapangan tentang Efektifitas Metode Ceramah Plus Demonstrasi dan Latihan (CPDL) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 14 Makassar. Permasalahan dalam penleitian ini adalah bagaimana pelaksanaan metode ceramah plus demonstrasi dan latihan di SMP Negeri 14 Makassar, kemudian bagaimana prestasi belajar PAI siswa di di SMP Negeri 14 Makassar dan bagaimana efektifitas metode ceramah plus demonstrasi dan latihan (CPDL) dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 14 Makassar. Penulisan skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat induktif dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa metode CPDL sangat efektif digunakan pada bidang studi Pendidikan Agama Islam karena dengan menggunakan metode CPDL minat belajar siswa kelas

VIII di SD N 14 Makassar meningkat sehingga prestasi belajar siswa juga meningkat. [62]

Persamaan penelitian ini dengan judul yang penulis teliti terletak dalam jenis metode yang diteliti. Penelitian yang penulis lakukan juga membahas tentang metode ceramah plus. Persamaan lainnya adalah penelitian ini dan penelitian yang penulis lakukan sama-sama penelitian kualitatif dengan menggunakan metode pengambilan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah enelitian ini membahas CPDL sedangkan penelitian yang penulis lakukan membahas tentang metode ceramah plus secara lebih umum. Selain itu peneliti juga memfokuskan judul dan permasalahan selama masa Pandemi Covid-19.

[62] Maryati, *Efektifitas Metode Ceramah Plus Demonstrasi dan Latihan (CPDL) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 14 Makassar*, Skripsi, (Makassar: UIN Alauddin, 2012)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penulisan proposal ini, penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena penelitian ini memberikan gambaran tentang penelitian dengan mendeskripsikan data-data aktual yang diperoleh di lapangan. Penelitian yang penulis lakukan ini dapat digolongkan sebagai penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini mendeskripsikan objek secara alamiah mengenai penerapan metode ceramah plus dalam pembelajaran PAI selama pandemi Covid-19 di kelas 5 SD N 02 Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya.

Pendekatan ini digunakan karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata, dan bukan angka-angka. Dalam penelitian kualitatif sumber datanya adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh penulis serta benda-benda yang diamati secara detail agar dapat ditangkap makna yang terdapat didalamnya.[63]

Sugiyono mengungkapkan bahwa metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Oleh karena itu, dalam

[63] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatau Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Ed. Rev, Cet. 14, Hal. 22.

penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna.[64]

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri (SD N) 02 Sungai Rumbai. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang terdapat di daerah Kabupaten Dharmasraya tepatnya di Jorong Koto Ranah, Nagari Kurnia Selatan, Kecamatan Sungai Rumbai.

Alasan peneliti menetapkan SD N 02 Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya sebagai tempat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Peneliti ingin mengamati secara langsung proses belajar mengajar dengan menerapkan metode ceramah plus dalam pembelajaran PAI di sekolah tersebut.
2. Di sekolah tersebut belum pernah ada yang melakukan penelitian yang sejenis.

B. Informan penelitian

Informan penelitian merupakan orang yang diyakini memiliki pengetahuan luas tentang permasalahan yang sedang diteliti. Setelah ditetapkan lokasi penelitian, berikutnya dipilih informan sebagai subjek penelitian. Menurut Hendarsono informan penelitian meliputi tiga macam yaitu:

[64] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Cet. 19, Hal. 9.

1. Informan kunci (*key informan*), yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian.
2. Informan utama, yaitu mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti.
3. Informan tambahan, yaitu mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat. Dalam interaksi sosial yang diteliti.[65]

Penetapan informan dalam sebuah penelitian dapat menggunakan metode purpossive dimana peneliti menetapkan informan berdasarkan anggapan bahwa informan dapat memberikan informasi yang diinginkan peneliti sesuai dengan permasalahan penelitian.

Penentuan informan penelitian didasarkan pada kedalaman informasi yang dibutuhkan, yaitu dengan menentukan informan kunci yang kemudian akan dilanjutkan pada informan lainnya dengan tujuan mengembangkan dan mencari informasi sebanyak-banyaknya yang berhubungan dengan penerapan metode ceramah plus dalam pembelajaran PAI selama Pandemi Covid-19 di SD N 02 Sungai Rumbai, Kabupaten Dharmasraya. Maka yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah:

1. Informan Kunci, berjumlah 1 (satu) orang Informan utama, berjumlah 1 (satu) orang yaitu guru PAI kelas 5 di SD N 02 Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya.
2. Informan tambahan, yaitu Kepala SD N 02 Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya dan siswa kelas 5 SD N 02 Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya yang berjumlah 53 siswa.

[65] Suyanto Bagong, *Metode Penelitian Sosial*. (Jakarta: Kencana Prenanda Media Group, 2005) Hal. 171-172.

C. Metode dan Instrumen Pengumpulan data

1. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Wawancara

Interfiew atau yang sering disebut dengan wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara. [66] Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh pihak yang diwawancarai.

Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode ceramah plus dalam pembelajaran PAI selama pandemi Covid-19 di kelas 5 SD N 02 Sungai Rumbai, Kabupaten Dharmasraya dan untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi guru selama menerapkan metode ceramah plus dalam pembelajaran PAI selama pandemi Covid-19 di kelas 5 SD N 02 Sungai Rumbai, Kabupaten Dharmasraya. Informasi didapatkan dari informan kunci, informan utama, maupun informan tambahan.

b. Observasi

Menurut Fathoni, observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai

---

[66] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatau Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Ed. Rev, Cet. 14, Hal. 198.

pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Orang yang melakukan observasi disebut pengobservasi (*observer*), dan pihak yang diobservasi disebut terobservasi (*observee*). Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, tidak terbatas pada orang tetapi juga objek-objek yang lain.[67]

Metode ini digunakan untuk mengambil data tentang situasi dan kondisi selama proses belajar mengajar, penerapan metode ceramah plus dalam pembelajaran PAI selama pandemi Covid-19 di kelas 5 SD N 02 Sungai Rumbai, Kabupaten Dharmasraya dan untuk mengamati kendala apa saja yang dihadapi guru selama menerapkan metode ceramah plus dalam pembelajaran PAI selama pandemi Covid-19 di kelas 5 SD N 02 Sungai Rumbai, Kabupaten Dharmasraya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya yaitu dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen-dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.[68]

---

[67] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Hal. 145.

[68] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatau Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Ed. Rev, Cet. 14, Hal. 198.

Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Dalam metode dokumentasi peneliti mencari dokumen-dokumen penting atau arsip-arsip yang mendukung data yang berkaitan dengan penelitian, dan untuk memperkuat data-data yang didapat.

2. Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen kunci juga divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Selain itu, peneliti sebagai *human instrumen* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, dan membuat kesimpulan atau temuannya.[69]

Instrumen merupakan alat bantu yang digunakan dalam melaksanakan penelitian yang disesuaikan dengan metode yang digunakan. Dalam penelitian ini digunakan beberapa jenis instrumen, yaitu:

a. Panduan observasi, yaitu alat bantu penelitian berupa panduan pengamatan di lapangan yang digunakan pada saat proses penelitian.
b. Panduan wawancara, yaitu panduan berupa pertanyaan atau pernyataan yang digunakan dalam wawancara tentang penerapan

[69] Lexy Maelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), Hal. 305.

metode ceramah plus dalam pembelajaran PAI selama Covid-19 di kelas 5 SD N 02 Sungai Rumbai, Kabupaten Dharmasraya. Responden, peneliti serta kamera sebagai alat tambahan panduan wawancara.

c. Dokumentasi, yaitu catatan peristiwa yang berbentuk tulisan langsung, arsip-arsip, gambar dan karya monumental yang ada di SD N 02 Sungai Rumbai, Kabupaten Dharmasraya.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi.[70] Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah di lapangan.

Adapun yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu analisis kualitatif, yaitu dengan langkah-langkah:

1. Pengumpulan data

   Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Hal ini bertujuan untuk membuktikan bahwa penelitian ini penting untuk dikaji dan diteliti serta diketahui keasliannya.

[70] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Hal. 244.

2. Reduksi data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.[71] Reduksi data ini berguna untuk meninjau kembali data-data yang kurang atau data-data yang sekitarnya tidak perlu dapat dipertimbangkan kembali apakah data tersebut perlu tidak dicantumkan dalam penulisan penelitian.

3. Penyajian data

Penyajian data ini diatasi sebagai sekumpulan informasi yang bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan sejenisnya. Penyajian data diharapkan agar pembaca lebih cepat memahami isi dalam penelitian ini.[72]

4. Penarikan kesimpulan

Kegiatan analisis selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah ditelitimenjadi jelas,dapat berupa hubungan kausal atauinteraktif, hipotesis atau teori. [73]

---

[71] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Hal. 247

[72] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Hal. 249.

[73] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Hal. 252.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Penerapan Metode Ceramah Plus Dalam Pembelajaran PAI Selama Pandemi Covid-19 di Kelas 5 SD N 02 Sungai Rumbai Kabupeten Dharmasraya

Pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang terdapat dalam pendidikan. Proses pembelajaran dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dengan melakukan proses belajar dan mengajar. Dalam hal ini, guru bertugas sebagai pihak yang mentransfer atau memberi ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Ini menunjukkan bahwasannya guru memegang peranan penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Untuk menciptakan interaksi dalam proses pembelajaran antara pendidik dan peserta didik pengaturan dan perencanaan yang matang dengan mempersiapkan komponen-komponen pembelajaran yang terdiri dari:

1. Tujuan pembelajaran
2. Materi atau bahan pembelajaran
3. Strategi dan metode pembelajaran
4. Media pembelajaran
5. Evaluasi pembelajaran

Sebelum memulai proses pembelajaran di kelas guru terlebih dahulu mengetahui apa tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan pembelajaran tersebut, mempersiapkan materi yang relevan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, menentukan strategi atau langkah-langkah dan metode yang akan digunakan untuk menyampaikan materi dalam proses pembelajaran,

dan menentukan alat evaluasi apa yang akan digunakan untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan dan untuk mengukur sejauh mana tingkat keberhasilan guru dalam proses pembelajaran.

Komponen-komponen tersebut saling berhubungan untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan membangun suasana belajar mengajar yang harmonis antara peserta didik dengan pendidik. Penyampaian materi dari pendidik kepada peserta didik bisa dilakukan dengan berbagai cara. Cara penyampaian materi inilah yang disebut dengan metode.

Dalam dunia pendidikan, termasuk Pendidikan Agama Islam terdapat banyak jenis metode pembelajaran yang bisa digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi. Pemilihan metode disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kemampuan siswa, kemampuan guru, situasi dan kondisi, fasilitas yang disediakan, dan waktu.[74] Oleh sebab itu, guru tidak bisa asal pilih saja dalam menentukan metode yang akan digunakan.

Situasi dan kondisi pembelajaran menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan untuk memilih metode pembelajaran. Dalam situasi dan kondisi pembelajaran di masa pandemi Covid-19 yang banyak keterbatasan ini guru dituntut untuk memilih metode yang tetap bisa digunakan untuk memaksimalkan proses pembelajaran. Kebanyakan metode yang digunakan oleh guru adalah metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Guru menggabungkan metode ceramah dengan metode yang lainnya (metode

[74] Lanry Feberianti, Jurnal, *Penggunaan Metode Ceramah pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Baubau*, Jurnal Idrus Qaimuddin, Vol. 1, No. 1, Januari-Juni 2019, Hal.43

ceramah plus). Hal ini disampaikan oleh ibu Suwarsih selaku Kepala SD N 02 Sungai Rumbai dalam wawancaranya

> ”Selama pandemi Covid-19 ini, metode yang banyak digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas. Kebanyakan guru menggabungkan metode-metode tersebut selama tatap muka di masa Covid-19. Hal ini dikarenakan keterbatasan yang ada karena Covid-19 seperti waktu yang dikurangi, jumlah siswa yang dibatasi, dan ketatnya prokes yang harus dilakukan. Sehingga guru tidak bisa menggunakan media yang memerlukan banyak waktu sperti metode diskusi.”[75]

Metode ceramah plus menjadi metode yang paling banyak digunakan oleh guru selama pandemi Covid-19 di SD N 02 Sungai Rumbai. Karena didalam metode ceramah plus terdapat metode ceramah yang merupakan metode pembelajaran sederhana dan tidak memerlukan banyak waktu untuk menerapkannya. Metode ceramah digunakan untuk membuka pelajaran dan memfokuskan siswa terhadap materi yang diajarkan supaya siswa memiliki gambaran tentang materi yang dibahas. Setelah itu guru menggunakan metode yang lain baik itu tanya jawab, demonstrasi atau penugasan. Penggunaan metode lain ini bertujuan untuk menguatkan pemahaman siswa akan materi. Hal ini juga disampaikan oleh ibu Suwarsih sebagai kepala SD N 02 Sungai Rumbai dalam wawancaranya

> “Kalau untuk pembelajaran secara tatap muka di masa pandemi Covid-19 ini guru tetap menggunakan metode ceramah untuk membuka pembelajaran setelah itu baru dilanjutkan dengan metode yang lainnya seperti tanya jawab, demonstrasi, dan penugasan. Metode diskusi sukar untuk digunakan dengan waktu pembelajaran yang singkat seperti saat pandemi ini”[76]

[75] Suwarsih S. Pd, Kepala SD N 02 Sungai Rumbai, Wawancara Pribadi, Senin 13 September 2021, di Ruangan Kepala Sekolah .

[76] Suwarsih S. Pd, Kepala SD N 02 Sungai Rumbai, Wawancara Pribadi, Senin 13 September 2021, di Ruangan Kepala Sekolah .

Hal ini diperkuat dengan pendapat bapak Yosli Afrizal selaku guru PAI di SD N 02 Sungai Rumbai. Beliau berpendapat bahwasannya metode ceramah plus ini cocok untuk digunakan dalam proses pembelajaran PAI selama pandemi Covid-19.

> "Dilihat kondisinya dulu, kalau dalam kondisi seperti (pandemi sekarang (Covid-19) karena pembelajaran juga sudah dilakukan dengan tatap muka maka menurut saya metode ceramah plus ini cocok untuk digunakan"[77]

Dilihat segi kelebihannya, metode ceramah plus dapat meningkatkan keaktifan siswa, guru bisa mengontrol urutan dan keluasan materi, cocok digunakan untuk menjelaskan materi yang luas denga waktu yang terbatas dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi.[78]

Kelebihan inilah yang membuat guru PAI kelas 5 di SD N 02 Sungai Rumbai memilih metode ceramah untuk digunakan dalam pembelajaran secara langsung dikelas selama Covid-19 ini. Sebagai guru PAI di SD N 02 Sungai Rumbai bapak Yosli Afrizal mengungkapkan alasannya memilih metode ceramah

> "Alasan saya memilih metode ceramah karena metode ceramah ini tidak memakan banyak waktu seperti metode diskusi. Memang seharusnya untuk meningkatkan keaktifan siswa sebaiknya guru menggunakan metode diskusi, namun untuk kondisi yang sekarang ini sulit mengejar target materi jika menggunakan metode diskusi, disebabkan waktu dan jumlah siswa yang dibatasi juga. Selain itu, metode ceramah juga cocok digunakan untuk membuka pembelajaran sebelum dilanjutkan dengan metode yang lain."[79]

---

[77] Yosli Afrizal, S. Sos.I, Guru PAI SD N 02 Sungai Rumbai, Wawancara Pribadi, Rabu, 15 September 2021, di Ruangan Kelas 5.

[78] Hana Maurin, Sani Insan Muhammadi, *Metode ceramah Plus Diskusi dan Tugas Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa*. Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education, Vol. 1, No. 2, Oktober 2018, Hal.66.

[79] Yosli Afrizal, S. Sos.I, Guru PAI SD N 02 Sungai Rumbai, Wawancara Pribadi, Rabu, 15 September 2021, di Ruangan Kelas 5.

Metode ceramah dianggap sebagai metode yang diperlukan untuk membuka pembelajaran, apalagi untuk tingkat sekolah dasar (SD) yang masih memerlukan bimbingan dan arahan dari gurunya untuk memahami materi. Tidak seperti siswa SMP atau SMA yang bisa mencari masalah dan menemukan jawaban untuk memecahkan masalah tersebut.

Walaupun memiliki banyak kelebihan, metode ceramah juga memiliki beberapa kekurangan seperti dapat menciptakan pembelajaran yang bersifat Teacher Center (Bepusat pada guru) dan monoton, guru kurang mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi, siswa berkemungkinan memperoleh konsep yang berbeda dengan yang dimaksud oleh guru dan dapat menimbulkan verbalisme.[80]

Untuk meminimalisir kekurangan metode ceramah tersebut, guru dapat melakukan inovasi dengan cara memvariasikan metode pebelajaran dalam proses pembelajaran. Usaha untuk mengurangi kekurangan dari metode ceramah tersebut dilakukan oleh guru PAI di SD N 02 Sungai Rumbai Bapak Yosli Afrizal. Salah satu usaha yang dilakukan oleh bapak Yosli Afrizal adalah menggabungkan atau mengkombinasikan metode ceramah dengan metode tanya jawab, emonstrasi dan penugasan.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan dan wawancara dengan Bapak Yosli Afrizal, pembelajaran yang dilakukannya adalah dengan menggunakan metode ceramah plus dengan cara menggabungkan metode ceramah dengan metode lainnya seperti metode tanya jawab, demonstrasi, dan penugasan. Hal ini dipertegas juga oleh Zafira Cantika Suryadi salah satu

[80] Muhammad Anas, *Mengenal Metodologi Pembelajaran*, (Muhammad Anas, 2014), Hal. 14-15.

siswa kelas 5 di SDN 02 Sungai Rumbai dalam wawancaranya yang mengatakan

> "Selama mengajar bapak guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, hafalan dan memberikan tugas-tugas."[81]

Cara menggabungkan metode ceramah dengan metode yang lain dilakukan dengan terlebih dahulu memberikan penjelasan kepada siswa dengan metode ceramah. Dalam wawancaranya bapak yosli Afrizal mengatakan

> "Saya tidak hanya menggunakan metode ceramah saja, saya selalu menggabungkan metode ceramah dengan metode yang lain. Saya menggabungkannya dengan cara menjelaskan pembelajaran dengan metode ceramah dahulu untuk membantu pemahaman siswa terkait materi yang akan dipelajari, dalam ceramah tersebut saya juga menyelipkan beberapa pertanyaan (metode tanya jawab) setelah itu saya menggunakan metode yang lain seperti demonstrasi dan penugasan."[82]

Pelaksanaan pembelajaran tidak dilakukan secara langsung tanpa adanya persiapan. Seperti halnya metode ceramah plus ini. Metode ceramah plus memerlukan berbagai persiapan supaya ceramah yang kita lakukan bisa diterima dan dipahami dengan baik oleh siswa. Persiapan yang perlu dilakukan adalah dengan menyiapkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, mempersiapkan materi yang akan dibahas dan mempersiapkan alat bantu.[83]

Persiapan ini juga dilakukan oleh guru PAI di SD N 02 Sungai Rumbai bapak Yosli Afrizal dalam wawancaranya yang mengatakan

---

[81] Zafira Cantika Suryadi, Siswa Kelas 5 SD N 02 Sungai Rumbai, Wawancara Pribadi, Rabu 15 September2021, di Ruangan Kelas 5.

[82] Yosli Afrizal, S. Sos.I, Guru PAI SD N 02 Sungai Rumbai, Wawancara Pribadi, Rabu, 15 September 2021, di Ruangan Kelas 5.

[83] digilib.uinsby.ac.id

> “Persiapan yang saya lakukan adalah membuat RPP dan mempersiapkan media serta menguasai meteri yang akan disampaikan”[84]

Media pembelajaran menjadi salah satu unsur yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Selain persiapan yang diakukan oleh guru PAI, pihak sekolah juga telah mempersiapkan media untuk menunjang proses pembelajaran. Pihak SD N 02 Sungai Rumbai telah menyediakan berbagai media pembelajaran yang bisa digunakan untuk pembelajaran PAI. Seperti yang disampaikan oleh Kepala Sekolah Negeri 02 Sungai Rumbai ibu Suwarsih dalam wawancaranya

> “Sekolah sudah meyediakan media yang bisa digunakan untuk menunjang proses pembelajaran PAI seperti disediakannya kran air di setiap kelas untuk praktek berwudhu, mushola untuk praktek shalat, perlengkapan shalat jenazah, proyektor untuk membantu guru menyampaikan materi dan lain-lain.”[85]

Berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis lakukan kepada bapak Yosli Afrizal sebagai guru PAI kelas 5 SD N 02 Sungai Rumbai, beliau menggunakan media berupa buku LKS PAI kelas 5, Buku Cetak PAI Kelas 5 dan papan tulis.

> “Saya menggunakan media papan tulis dan buku paket serta buku LKS untuk membantu saya menjelaskan pembelajaran.”[86]

Adapun langkah-langkah penerapan metode ceramah plus antara lain adalah sebagai berikut:

---

[84] Yosli Afrizal, S. Sos.I, Guru PAI SD N 02 Sungai Rumbai, Wawancara Pribadi, Rabu, 15 September 2021, di Ruangan Kelas 5.

[85] Suwarsih S. Pd, Kepala SD N 02 Sungai Rumbai, Wawancara Pribadi, Senin 13 September 2021, di Ruangan Kepala Sekolah .

[86] Yosli Afrizal, S. Sos.I, Guru PAI SD N 02 Sungai Rumbai, Wawancara Pribadi, Rabu, 15 September 2021, di Ruangan Kelas 5.

1. Tahap persiapan
    a. Merumuskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai
    b. Menentukan materi yang akan di ceramahkan
    c. Menentukan materi yang akan di ajarkan dengan metode yang lain (tanya jawab, demonstrasi, penugasan, diskusi, sosiodrama, problem solving dan ain-lain)
    d. Mempersiapkan alat dan media yang akan digunakan
    e. Mempersiapkan alat evaluasi yang akan digunakan
2. Tahap pelaksanaan
    a. Pembukaan: mengadakan apersepsi dan menjelskn metode apa yang akan digunakan agar siswa mampu mengikuti alur pembelajaran seperti yang diharapkan.
    b. Penyajian: menyampaikan materi kepada peserta didik yang diawali dengan penjelasan menggunakan metode ceramah. Selanjutnya pembelajaran dilakukan dengan metode yang lainnya (tanya jawab, diskusi, demonstrasi , penugasan atau lainnya)
    c. Penutup: penyimpulan materi oleh guru dan peserta didik dan pemberian evaluasi untuk mengetahui pecapaian peserta didik.[87]

Sesuai dengan lngkah-langkah penerapan metode ceramah tersebut, dalam wawancaranya, bapak Yosli Afrizal sebagai guru SD N 02 Sungai Rumbai menjelaskan langkah-langkah penerapan metode ceramah plus yang dilakukannya

[87] digilib.uinsby.ac.id

> ”Pertama saya siapkan dulu bahan dan materi yang akan diajarkan, setelah itu saya ajak siswa untuk berdo’a sebelum pembelajaran dimulai, dilanjutkan dengan pemberian motivasi kepada siswa dan menarik perhatian siswa. Setelah siswa siap untuk menerima pembelajaran saya mulai menjelaskan materi dengan metode ceramah dilanjutkan dengan melakukan tanya jawab, demonstrasi dan diakhiri dengan penugasan kepada siswa terkait materi yang telah diajarkan.”[88]

Sebuah pembelajaran memerlukan adanya evaluasi. Evaluasi digunakan untuk melihat sejauh mana siswa memahami pembelajaran yang telah diberikan dengan metode ceramah dan untuk menentukan tindak lanjut yang akan dilakukan oleh guru terhadap proses pembelajaran berikutnya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI kelas 5 di SD N 02 Sungai Rumbai evaluasi yang dilakukan oleh guru PAI adalah dengan cara memberikan pertanyaan secara lisan di sela-sela pembelajaran dengan metode ceramah dan diakhir pembelajaran, serta memberikan pertanyaan secara tulisan yang ada di LKS. Dalam wawancaranya bapak Yosli Afrizal mengatakan

> ”Biasanya saya memberikan soal-soal yang ada di buku dan pertanyaan-pertanyaan secara lisan.”[89]

Hal ini dipertegas oleh salah satu siswa kelas 5, Kayla Alfatunisa

> “Setelah siap menjelaskan pelajaran bapak memberikan pertanyaan dan memberikan tugas dari buku LKS.”[90]

Penjelasan terkait penerapan metode ceramah dalam pembelajaran PAI di kelas 5 SD N02 Sungai Rumbai dikuatkan oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti selama pembelajaran PAI berlangsung.

---

[88] Yosli Afrizal, S. Sos.I, Guru PAI SD N 02 Sungai Rumbai, Wawancara Pribadi, Rabu, 15 September 2021, di Ruangan Kelas 5.

[89] Yosli Afrizal, S. Sos.I, Guru PAI SD N 02 Sungai Rumbai, Wawancara Pribadi, Rabu, 15 September 2021, di Ruangan Kelas 5.

[90] Kayla Alfatunisa, Siswa Kelas 5 SD N 02 Sungai Rumbai, Wawancara Pribadi, Rabu 15 September2021, di Ruangan Kelas 5.

Tabel 1

Langkah penerapan metode ceramah di SD N 02 Sungai Rumbai[91]

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	**Persiapan**			
	a. Guru membuat RPP	√		
	b. Guru mengajak siswa berdo'a dan melakukan apersepsi	√		
	c. Guru menarik perhatian siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran	√		
2	**Panyajian**			
	a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		√	
	b. Guru menjelaskan langkah-langkah proses pembelajaran		√	
	c. Guru menjelaskan materi menggunakan metode ceramah dengan suara yang lantang dan jelas	√		
	d. Guru menjelaskan materi menggunakan metode ceramah dengan bantuan media pembelajaran	√		
	e. Guru menjelaskan materi dengan menggabungkan metode ceramah dengan metode yang lainnya seperti tanya jawab, demonstrasi dan pemberian tugas	√		
	f. Guru memperhatikan kondisi kelas selama proses pembelajaran berlangsung	√		
	g. Guru menyelingi ceramah dengan beberapa pertanyaan	√		
	h. Siswa antusias mendengarkan ceramah materi yang disampaikan oleh guru	√		
3	**Tindak lanjut**			
	a. Guru mengevaluasi pemahaman siswa dengan beberapa pertanyaan terkait materi yang	√		

[91] Penarapan Metode Ceramah di SD N 02 Sungai Rumbai, Observasi, 15 September 2021.

	disampaikan			
	b. Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	√		
	c. Guru meminta siswa menyimpulkan materi		√	

Materi yang dibahas dalam pembelajaran ini adalah tentang Puasa Ramadhan. Metode yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah metode ceramah plus. Guru membuka pembelajaran dengan mengajak siswa berdo'a dan membaca surah At-Tin. Selanjutnya guru memberikan motivasi kepada siswa dan menarik perhatian siswa dengan mengajak siswa membaca Q. S Al-Baqarah ayat 183 tentang puasa Ramadhan. Guru membacakan ayat terlebih dahulu dan diikuti oleh siswa. Setelah itu, guru menunjuk beberapa siswa untuk membaca ayat dan arti dari Q. S Al-Baqarah ayat 183.

Guru memulai penjelasan materi dengan mengaitkan Q. S Al-Baqarah ayat 183 yang telah dibaca dengan materi pada hari itu yaitu tentang Puasa Ramadhan. Penjelasan materi oleh guru dibantu dengan penggunaan madia berupa buku LKS dan buku Paket PAI SD kelas 5. Penyajian materi yang dilakukan oleh guru diselingi dengan beberapa pertanyaan untuk siswa tentang puasa Ramadhan seperti apa arti puasa, apa saja syarat wajib dan sah puasa, apa saja hal yang membatalkan puasa dan lain-lain. Selain mengevaluasi pemahaman siswa dengan mengajukan pertanyaan secara lisan, guru juga memberikan latihan soal yang ada di buku LKS tentang materi pada hari itu dan memberikan tugas untuk dikerjakan dirumah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI kelas 5 di SD N 02 Sungai Rumbai adalah metode ceramah plus yaitu metode ceramah yang dikombinasikan atau divariasikan dengan metode yang lainnya seperti metode tanya jawab, demonstrasi dan pemberian tugas.

Seperti yang dikatakan oleh Satriani bahwa tidak menutup kemungkinan dalam satu metode ceramah plus terdapat dua, tiga sampai empat metode yang berbeda.[92] Penggabungan metode ini dapat meningkatkan minat dan daya tarik peserta didik untuk belajar di masa pandemi Covid-19. Hal ini sesuai dengan pandangan Abdul Majid yang mengatakan bahwa dalam mengajar guru harus mampu mengembangkan metode pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.[93]

Dalam Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 tentang Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) disebutkan bahwa hal yang harus diperhatikan oleh guru adalah mempu menciptakan pembelajaran dengan metode yang maksimal agar pembelajaran tetap berlangsung dan kesehatan peserta didik tetap terjamin. Selain itu, selama pandemi waktu pembelajaran di kurangi dari jam yang seharusnya sehingga metode yang digunakan disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan guru.[94]

---

[92] digilib.uinsby.ac.id

[93] Sholehatin, Wirdati, *Metode Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menenah Pertama.* An-Nuha Jurnal Pendidikan Islam,Vol. 1,No. 3, Agustus 2021, Hal. 261.

[94] Yulita Matulessy,Vivi Guslauw, Shintya Lumasina, *Metode Pembelajaran PAIKEM dalam mewujudkan Merdeka Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19*, DIDAKEI, Vol. 2,No.1, Juni 2021,Hal. 155.

Penerapan metode ceramah plus ini cocok digunakan selama pelaksanaan pembelajaran dimasa Covid-19 karena metode ceramah plus ini akan mempermudah peserta didik untuk fokus mendengarkan penjelasan dari guru sehingga siswa dapat dengan mudah memahami pembelajaran yang disampaikan.[95]

B. Kendala Guru dalam Menerapkan Metode Ceramah Plus dalam Pembelajaran PAI Selama Pandemi Covid-19 di SD N 02 Sungai Rumbai Kabupeten Dharmasraya

Pandemi Covid-19 yang mulai masuk ke Indonesia sejak awal tahun 2020 menimbulkan banyak pengaruh dalam kehidupan masyarakat termasuk dalam bidang pendidikan. Sejak masuknya Covid-19 di Indonesia, proses pembelajaran di sekolah terpaksa dihentikan sementara untuk mengurangi resiko penularan Covid-19. Oleh sebab itu, pembelajaran dilakukan di rumah secara *online* atau dalam jaringan (daring).

Seiring berjalannya waktu, dengan penurunan kasus positif Covid-19 pihak pemerintah mulai mengizinkan pembelajaran secara tatap muka. Kabupaten Dharmasraya termasuk kabupaten yan diizinkan untuk melakukan pembelajaran tatap muka. Namun, untuk menghindari kenaikan kasus positif Covid-19 sistem pembelajaran dilakukan dengan waktu yang dibatasi, jumlah siswa dalam kelas yang dikurangi dan ketatnya protokol kesehatan yang harus dilakukan seperti tetap menjaga jarak,memakai masker, mencuci tangan dan menjaga kebersihan lingkungan.

---

[95] Sholehatin, Wirdati, *Metode Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menenah Pertama.* An-Nuha Jurnal Pendidikan Islam,Vol. 1,No. 3, Agustus 2021, Hal. 261..

Sebagai sekolah yang melakukan pembelajaran tatap muka, SD N02 Sungai Rumbai melakukan penerapan protokol kesehatan dengan baik. Hal ini sesuai dengan observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan kepala SD N 02 Sungai Rumbai Ibu Suwarsih

> "Sebagai kepala sekolah saya melakukan pengawasan terkait dengan penerapan prokes dalam kegiatan belajar mengajar secara tatap muka seperti mengawasi pengaturan jarak tempat duduk siswa di kelas, penggunaan masker dan melakukan pengawasan terkait kebersihan lingkungan sekolah."[96]

Walaupun sudah melakukan protokol kesehatan dengan baik selama proses pembelajaran, Kepala SD N 02 Sungai Rumbai masih menerima keluhan dari wali siswa dan duru terkait dengan pelaksanaan pembelajaran tatap muka pada masa pandemi Covid-19

> "Pernah, ada beberapa wali siswa yang mengeluh terkait pelaksanaan pembelajaran selama Covid-19 dengan sistem shift ini karena dinilai kurang bisa untuk meningkatkan pemahaman siswa. Beberapa guru juga mengeluhkan hal ini karena sulit memaksimalkan pembelajaran dengan jam pelajaran yang dikurangi dan jumlah siswa yang dibatasi."[97]

Berdasarkan yang telah disampaikan oleh kepala SD N 02 Sungai Rumbai tersebut, guru juga mengalami kendala dalam melaksanakan proses pembelajaran dimasa Covid-19 ini. Kendala tersebut dikarenakan oleh waktu pembelajaran yang dikurangi dan jumlah siswa yang masuk kelas dibatasi. Jam pembelajaran dikurangi menjadi 25 menit yang awalnya 35 menit per satu jam pelajaran. Selain itu, untuk mata pelajaran PAI di satu kelas hanya bertemu satu kali per dua minggu.

---

[96] Suwarsih S. Pd, Kepala SD N 02 Sungai Rumbai, Wawancara Pribadi, Senin 13 September 2021, di Ruangan Kepala Sekolah .

[97] Suwarsih S. Pd, Kepala SD N 02 Sungai Rumbai, Wawancara Pribadi, Senin 13 September 2021, di Ruangan Kepala Sekolah .

Disingakatnya waktu pembelajaran dapat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dengan waktu yang dibatasi tersebut guru harus bijak dalam membagi waktu yang ada dalam proses pembelajaran. Pembelajaran akan menjadi kurang maksimal dikarenakan waktu yang di sediakan sedikit namun materi yang harus diajarkan banyak.

Seperti yang dikatakan oleh bapak Yosli Afrizal dalam wawancaranya

> "Pembelajaran kurang maksimal karena waktu pembelajaran yang dikurangi dari 35 menit menjadi 25 menit per satu jam pelajaran sedangkan materi yang harus diajarkan itu banyak. Misalnya saja materi tentang puasa, yang harus diajarkan mulai dari pengertian, syarat puasa, rukun puasa, hal yang membatalkan puasa, hal yang merusak puasa, sampai hikmah melakukan ibadah puasa. Ditambah lagi jarak antara pertemuan hanya satu kali dalam 15 hari. Jumlah siswa yang masuk kelas juga dikurangi menjadi 50% per jumlah siswa kelasnya."[98]

Selama menggunakan metode ceramah plus, selain waktu yang dibatasi, kurangnya perhatian dan konsentrasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dan kurangnya pemahaman siswa juga menjadi kendala yang dihadapi oleh guru selama melakukan proses pembelajaran. Pembelajaran dikatakan berhasil jika peserta didik mampu memahami materi yang diajarkan oleh guru. Namun dalam metode ceramah yang berperan aktif adalah guru, siswa sebagai pihak yang menerima. Hal ini tentu mempengaruhi pemahaman siswa akan materi yang diajarkan karena siswa kurang berpartisipasi dalam pembelajaran.

Ada beberapa siswa kelas 5 SD N 02 Sungai Rumbai yang kurang memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru PAI dengan mengunakan metode ceramah plus ini, salah satunya adalah Alfian Supriyanto

[98] Yosli Afrizal, S. Sos.I, Guru PAI SD N 02 Sungai Rumbai, Wawancara Pribadi, Rabu, 15 September 2021, di Ruangan Kelas 5.

> “Setelah bapak menjelaskan saya masih kurang paham dengan materi yang diajarkan”[99]

Agar siswa tertarik dan berkonsentrasi dengan materi yang akan diajarkan guru bisa memberikan motivasi dan memberikan pertanyaan sederhana selama menjelaskan materi. Untuk mengatasi siswa yang kurang paham dengan materi guru perlu mengajak siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, membimbing dan melatih siswa dengan memberikan pengulangan penjelasan dan latihan-latihan tentang materi.

Sama halnya yang disampaikan oleh guru PAI SD N 02 Sungai Rumbai Bapak Yosli Afrizal yang mengatakan:

> “Kendalanya masih ada siswa yang kurang paham dengan materi yang diajarkan dengan metode ceramah. Cara mengatasinya adalah dengan menjelaskan kembali materi tesebut. Kendala lainnya adalah siswa yang tidak konsentrasi selama mendengarkan penjelasan. Cara mengatasinya adalah dengan memberikan motivasi sebelum memulai pembelajaran, memberikan beberapa pertanyaan selama menjelaskan materi dan menarik perhatian siswa dengan sebuah permainan. Selain itu, waktu yang dibatasi juga menjadi kendala untuk memaksimalkan pembelajaran.”[100]

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan kendala yang dihadapi oleh guru selama menerapkan metode ceramah adalah sebagai berikut:

1. Waktu pembelajaran yang dibatasi.
2. Masih ada beberapa siswa yang kesulitan memahami pembelajaran.
3. Siswa kurang fokus dalam mengikuti proses pembelajaran.

[99] Alfian Supriyanto, Siswa Kelas 5 SD N 02 Sungai Rumbai, Wawancara Pribadi, Rabu 15 September2021, di Ruangan Kelas 5.

[100] Yosli Afrizal, S. Sos. I, Guru PAI SD N 02 Sungai Rumbai, Wawancara Pribadi, Rabu, 15 September 2021, di Ruangan Kelas 5.

Morgan mengatakan bahwa tidak semua guru siap dalam menghadapi perubahan sistem pembelajaran di masa pandemi Covid-19 ini. Perubahan sistem pembelajaran ini cukup mengagetkan banyak pihak diantaranya pihak sekolah, guru, peserta didik maupun orang tua peserta didik.[101] Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Sanairsih bahwa pelaksanaan pembelajaran tatap muka di masa pandemi Covid-19 berbeda dengan kondisi pada saat pembelajaran normal. Hal tersebut dibuktikan dengan durasi pembelajaran yang disingkat serta kegiatan pembelajaran yang hanya boleh dilakukan di dalam kelas sesuai dengan aturan yang dibuat oleh sekolah. [102]

Karena berbagai keterbatasan dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka selama pandemi Covid-19 beberapa siswa akan mengalami kesulitan untuk memahami pembelajaran, selain itu interaksi cenderung bersifat *centered* atau berpusat hanya pada guru apabila hanya menggunakan metode ceramah sehingga siswa mudah bosan dan tidak tertarik mengikuti pembelajaran serta siswa berkemungkinan memperoleh konsep-konsep lain yang berbeda dengan apa yang dimaksudkan oleh gurunya apabila penjelasan yang disampaikan dengan baik.[103]

---

[101] Rahmad,*Tantangan Guru dalam Pembelajaran Luring Masa Pandemi Covid-19 di SD Kecil Paramasan Atas,* Jurnal Buana Pendidikan, Vol. 17,No. 1,2021,Hal.89.

[102] Siti Faizatun Nisa, Akhmad haryanto, *Implementasi Pembelajaran Tatap Muka di Masa Pandemi Covid-19,* Jurnal Ika, Vol. 8,No. 2, Desember 2020, Hal. 407.

[103] Muhammad Anas, *Mengenal Metodologi Pembelajaran,* (Muhammad Anas, 2014), Hal. 14-15.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada temuan data di lapangan beserta penjelasan yang telah dipaparkan dalam bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan berkaitan dengan rumusan masalah yang diangkat dalam spenelitian ini. Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru PAI kelas 5 SD N 02 Sungai Rumbai menggunakan metode ceramah plus dalam menjelaskan materi pembelajaran di kelas selama pandemi covid-19. Penerapan metode ceramah plus tersebut dilakukan dengan cara menggabungkan metode ceramah dengan metode yang lain, seperti metode tanya jawab, demonstrasi, dan pemberian tugas. Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai guru mempersiapkan RPP, materi yang akan diajarkan dan media yang diperlukan selama proses pembelajaran dengan metode ceramah plus. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran guru mendemonstrasikan ayat untuk diulangi oleh siswa, menjelaskan materi dengan metode ceramah yang diselingi dengan beberapa pertanyaan atau tanya jawab dan diakhiri dengan pemberian soal latihan dan tugas-tugas.
2. Kendala yang dihadapi oleh guru PAI kelas 5 SD N 02 Sungai Rumbai dalam menerapkan metode ceramah dalam pembelajaran PAI selama pandemi Covid-19 adalah sebagai berikut:
    a. Waktu pembelajaran yang dikurangi. Jam pelajaran selama pandemi Covid-19 dibatasi hanya 25 menit per satu jam

pelajaran yang awalnya 35 menit per jam. Jarak pertamuan satu dengan pertemuan berikutnya adalah 2 minggu di satu kelas. Hal ini menjadi kendala bagi guru untuk melaksanakan proses pembelajaran, karena walaupun menggunakan metode ceramah yang dianggap mudah dan dapat menghemat waktu, namun nyatanya target materi yang harus diajarkan juga banyak.

b. Beberapa siswa sulit berkonsentrasi dan fokus untuk mengikuti proses pembelajaran dengan metode ceramah.
c. Masih ada beberapa siswa yang kesulitan memahami pembelajaran. Metode ceramah dikenal sebagai metode yang mana guru lebih aktif dibandingkan oleh siswanya. Hal ini membuat tingkat pemahaman siswa akan materi menjadi menurun.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka penulis mengajukan beberapa saran antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah agar dapat mengawasi pelaksanaan pembelajaran tatap muka yang dilakukan oleh guru dan siswa di masa pandemi Covid-19 agar keberhasilan dan tujuan pembelajaran bisa dicapai dengan maksimal meskipun terdapat beberapa hambatan yang ditimbulkanoleh adanya pandemi Covid-19 ini.

2. Bagi guru khususnya guru PAI disarankan agar meningkatkan kemampuan menjelaskan pelajaran dan memvariasikan penggunaan media serta meningkatkan kemampuan menarik perhatian siswa untuk mengikuti proses pembelajaran supaya materi yang disampaikan kepada siswa mudah untuk dipahami dan dimengerti oleh siswa.
3. Bagi siswa agar lebih berpartisipasi dalam proses pembelajaran seperti dengan lebih sering bertanya dan menjawab pertanyaan. Selain itu, disarankan agar tetap belajar dan menggulang materi dirumah. Karena jika hanya mengandalkan pembelajaran di sekolah dengan waktu yang dibatasi,keberhasilan pembelajaran akan kurang maksimal.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Ahmadi, Abu. 1885. *Metodik Khusus Pendidikan Agama (MKPA)*. Bandung: Armico.

Al-Qur'anul Karim

Amaliah, Raden Rizky, Abdul Fadhil, dan Sari Narulita. 2014. *Penerapan Metode Ceramah dan Diskusi dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMA Negeri 44 Jakarta*. Jurnal Studi Al-Qur'an: Mambangun Tradisi Membangun Qur'ani. Vol. 10. No. 2.

Anas, Muhammad. 2014. *Mengenal Metodologi Pembelajaran*. Muhammad Anas.

Andriati, Irna, Zulfani Sesmiarni, Armanida. 2017. *Implementasi Pendekatan Scientific pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*. Jurnal Educative: Journal of Education Studies. Vol. 2. No. 2.

Ardin, Dewa Putu Yudhi. 2021. *Metode Pembelajaran Guru*. Yayasan Kita menulis.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian, Suatau Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Bagong, Suyanto. 2005. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana Prenanda Media Group.

digilib.uinsby.ac.id

Feberianti, Lanry. 2019. *Penggunaan Metode Ceramah pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Baubau*, Jurnal Idrus Qaimuddin, Vol. 1, No. 1.

Ginting, Abdurrahman. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora.

Halimatussa'diyah. 2020. *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing.

Hanani, Silfia. 2013. *Sosiologi Pendidikan Keindonesiaan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Harefa, Darmawan dkk. 2020. *Teori Model Pembelajaran Bahasa Inggris Dalam Sains* Solok: CV Insan Cendikia Mandiri.

Hidayat, Ariep, Dkk. 2020. *Metode Pembelajaran Aktif dan Kreatif, pada Madrasah Diniyah Takmiliyah di Kota Bogor*. Jurnal Pendidikan Isla. Vol. 09. No. 01.

Ilmi, Darul. 2015. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Kearifan Lokal Melalui Ungkapan Bijak Minangkabau*" Islam Realitas: Journal of Islamic & Social Studies, Vol. 1, No. 1

Inah, Ety Nur. 2014.*Pengaruh Metode CeramahPlus dan Resitasi Terhadap Prestasi Belajar Statititistik Pendidikan Mahasiswa Tarbiyah STAIN Kediri.* Jurnal Al-Izzah. Vol. 9. No. 1.

Iswantir. 2019. *Pendidikan Islam : Sejarah, Peran dan Kontribusi dalam Sistem Pendidikan Nasional*. Bandar Lampung: AURA (CV. Anugrah Utama Raharja.

Kamal, Muhiddinur. 2019. *Mewujudkan Kelas Kreatif dan Harmoni*. Bandar Lampung: AURA CV. Anugrah Utama Raharja.

Maelong¸ Lexy 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mahmudi. 2019. *Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistimologi, Isi dan Materi*. Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol. 2. No. 1.

Marzuki, Ismail, dkk. 2021. *Covid-19: Seribu Satu Wajah*. Yayasan Kita Menulis.

Matulessy, Yulita,Vivi Guslauw, Shintya Lumasina. 2021. *Metode Pembelajaran PAIKEM dalam mewujudkan Merdeka Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19*. DIDAKEI. Vol. 2. No.1.

Maurin, Hana, Sani Insan Muhammadi. 2018. *Metode ceramah Plus Diskusi dan Tugas Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa*. Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education.Vol. 1. No. 2.

Nata, Abuddin. 2005. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama.

Nisa, Siti Faizatun, Akhmad haryanto. 2020 *Implementasi Pembelajaran Tatap Muka di Masa Pandemi Covid-19.* Jurnal Ika. Vol. 8. No. 2.

Pane, Aprida dan Muhammad Darwis Daposang. 2017. *Belajar dan Pembelajaran,* Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman. Vol. 03. No. 2.

Rahmad. 2021. *Tantangan Guru dalam Pembelajaran Luring Masa Pandemi Covid-19 di SD Kecil Paramasan Atas.* Jurnal Buana Pendidikan. Vol. 17. No. 1.

Rahman, Taufiqur. 2018. *Aplikasi Model Pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: CV. Pilar Nusantara.

Rofa'ah. 2016. *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Deepublish.

Rusman. 2012 *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

Samiudin. 2016. *Peran Metode untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Jurnal Studi Islam. Vol. 11. No. 2. Desember.

Saroh, Miss Tansim. 2015. *Pelaksanaan Metode Ceramah dan Diskusi Kelompok dalamMeningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Rungrote Wittaya Songkhila, Thailand Selatan*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Satriani. *Inovasi Pendidikan: Metode Pembelajaran Monoton ke Pembelajaran Variatif (Metode Ceramah Plus).* Jurnal Ilmiah Iqra'. Vol. 10. No. 1.

Sholehatin, Wirdati. 2021. *Metode Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menenah Pertama.* An-Nuha Jurnal Pendidikan Islam.Vol. 1. No. 3.

Siregar, Eveline, Hartini Nara. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia. .

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tambak, Syahraini. 2014. *Metode Ceramah: Konsep dan Aplikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.* Jurnal Tarbiyah. Vol. 21. No. 2.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS.

Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Wati, Salmi. 2019. *Konsep Belajar dalam Perspektif Pendidikan Islam.* Jurnal Pendidikan Islam.Vol. 2. No. 1.

Yusuf, Tahar dan Saiful Anwar. 1997. *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

LAMPIRAN 1

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman Wawancara untuk Kepala Sekolah

Nama Sekolah :

Alamat Sekolah :

Nama Kepala Sekolah :

Hari/Tanggal Wawancara :

Tempat :

1. Menurut ibu apakah semua guru di SD N 02 Sungai Rumbai mengunakan metode ceramah plus selama melakukan kegiatan pembelajaran di masa pandemi Covid-19?
2. Metode pembelajaran apa yang banyak digunakan oleh guru selama pandemi Covid-19 menurut ibu?
3. Menurut ibu, apakah sekolah sudah menyediakan media pembelajaran untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran PAI?
4. Apakah ada peraturan khusus yang ibu buat terkait penggunaan metode pembelajaran PAI selama pandemi Covid-19 di SDN 02 Sungai Rumbai?
5. Apakah ibu sebagai kepala sekolah pernah menerima keluhan dari guru, siswa atau wali siswa mengenai proses pembelajaran selama Covid-19? Apa saja hal yang dikeluhkan tersebut?
6. Apakah ibu melakukan pengawasan terkait jalannya proses belajar mengajar selama pandemi Covid-19? Bagaimana bentuk pengawasan yang ibu lakukan?

Pedoman Wawancara Untuk Guru PAI Kelas 5 SD N 02 Sungai Rumbai

Nama Sekolah :

Alamat Sekolah :

Nama Guru PAI :

Hari/Tanggal Wawancara :

Tempat :

1. Apakah bapak menggunakan metode ceramah plus selama melakukan kegiatan pembelajaran PAI di masa pandemi Covid-19?
2. Menurut bapak apakah metode ceramah plus ini cocok untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran selama pandemi Covid-19?
3. Apa alasan bapak memilih metode ceramah plus untuk digunakan dalam proses pembelajaran PAI di masa pandemi Covid-19?
4. Menurut bapak, apakah semua materi PAI bisa diajarkan dengan metode ceramah plus?
5. Metode apa yang bapak gabungkan dengan metode ceramah?
6. Bagaimana cara bapak menggabungkannya?
7. Apakah bapak memiliki buku pedoman penggunaan metode ceramah atau metode ceramah plus?
8. Bagaimana persiapan yang bapak lakukan sebelum menerapkan metode ceramah plus?
9. Bagaimana cara bapak menarik perhatian siswa dengan metode ceramah plus?
10. Bagaimana cara/langkah-langkah bapak untuk menerapkan metode ceramah plus dalam pembelajaran PAI selama pandemi Covid-19?
11. Apakah bapak menggunakan bantuan media pembelajaran selama pelaksanaan metode ceramah plus?
12. Bentuk evaluasi seperti apa yang bapak lakukan setelah pembelajaran selesai?

13. Menurut bapak, bagaimana hasil evaluasi pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah plus?
14. Apa tindak lanjut yang bapak lakukan setelah proses pembelajaran PAI dengan metode ceramah plus selesai?
15. Apakah pelaksanaan metode ceramah plus yang bapak lakukan sudah sesuai dengan RPP yang bapak buat?
16. Kendala apa saja yang bapak hadapi selama menerapkan metode ceramah plu dalam pembelajaran PAI selama pandemi Covid-19? Bagaimana cara bapak mengatasi kendala tersebut?
17. Menurut bapak, bagaimana pelaksanaan metode ceramah plus dalam pelaksanaan pembelajaran PAI selama pandemi Covid-19 di kelas 5 SD N 02 Sungai Rumbai, apakah sudah maksimal?
18. Apakah ada pengawasan dari kepala sekolah menggenai pelaksanaan pembelajaran PAI menggunakan metode ceramah plus? Bagaimana bentuk pengawasannya?

Pedoman Wawancara Untuk Siswa PAI Kelas 5 SD N 02 Sungai Rumbai

Nama Sekolah :

Alamat Sekolah :

Nama Siswa :

Hari/Tanggal Wawancara :

Tempat :

1. Menurut ananda apakah guru menggunakan metode ceramah plus selama melaksanakan pembelajaran PAI di masa pandemi Covid-19?
2. Metode apa saja yang pernah guru gabungkan dengn metode ceramah selama pembelajaran pandemi Covid-19?
3. Apakah guru melakukan evaluasi setelah ananda selesai melakukan pembelajaran PAI menggunakan metode ceramah plus?
4. Bagaimana pendapat ananda setelah melakukan kegiatan pembelajaran PAI dengan menggunakan metode ceramah plus?
5. Setelah melakukan proses pembelajaran PAI dengan metode ceramah plus apakah ananda lebih memahami pembelajaran atau justru mengalami kesulitan?

LAMPIRAN 2

PEDOMAN OBSERVASI

Lembar Observasi

Nama Sekolah :

Alamat Sekolah :

Nama Kepala Sekolah :

Hari/Tanggal Observasi :

Waktu :

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	**Persiapan**			
	a. Guru membuat RPP			
	b. Guru mengajak siswa berdo'a dan melakukan apersepsi			
	c. Guru menarik perhatian siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran			
2	**Panyajian**			
	a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran			
	b. Guru menjelaskan langkah-langkah proses pembelajaran			
	c. Guru menjelaskan materi menggunakan metode ceramah dengan suara yang lantang dan jelas			
	d. Guru menjelaskan materi menggunakan metode ceramah dengan bantuan media pembelajaran			
	e. Guru menjelaskan materi dengan menggabungkan metode ceramah dengan metode yang lainnya (tanya jawab, demonstrasi dan penugasan)			
	f. Guru memperhatikan kondisi kelas selama proses pembelajaran berlangsung			
	g. Guru menyelingi ceramah dengan beberapa pertanyaan			
	h. Siswa antusias mendengarkan ceramah			

	materi yang disampaikan oleh guru			
3	**Tindak lanjut**			
	a. Guru mengevaluasi pemahaman siswa dengan beberapa pertanyaan terkait materi yang disampaikan			
	b. Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru			
	c. Guru meminta siswa menyimpulkan materi			

LAMPIRAN 3

HASIL WAWANCARA

Hasil Wawancara Kepala Sekolah

Nama Sekolah	: SDN 02 Sungai Rumbai
Alamat Sekolah	: Nagari Kurnia Selatan, Kecamatan Sungai Rumbai, Kabupaten Dharmasraya
Nama Kepala Sekolah	: Suwarsih, S. Pd.
Hari/Tanggal Wawancara	: Senin,13 September 2021
Tempat	: Ruangan Kepala SD N 02 Sungai Rumbai

1. Menurut ibu apakah semua guru di SD N 02 Sungai Rumbai mengunakan metode ceramah plus selama melakukan kegiatan pembelajaran di masa pandemi Covid-19?

   Jawaban: Kalau untuk pembelajaran secara tatap muka di masa pandemi Covid-19 ini guru tetap menggunakan metode ceramah untuk membuka pembelajaran setelah itu baru dilanjutkan dengan metode yang lainnya seperti tanya jawab, demonstrasi, dan penugasan. Metode diskusi sukar untuk digunakan dengan waktu pembelajaran yang singkat seperti saat pandemi ini
2. Metode pembelajaran apa yang banyak digunakan oleh guru selama pandemi Covid-19 menurut ibu?

   Jawaban: Selama pandemi Covid-19 ini, metode yang banyak digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas. Kebanyakan guru menggabungkan metode-metode tersebut selama tatap muka di masa Covid-19. Hal ini dikarenakan keterbatasan yang ada karena Covid-19 seperti waktu yang dikurangi, jumlah siswa yang dibatasi, dan ketatnya prokes yang harus dilakukan. Sehingga guru tidak bisa menggunakan media yang memerlukan banyak waktu seperti metode diskusi.

3. Menurut ibu, apakah sekolah sudah menyediakan media pembelajaran untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran PAI?

   Jawaban: Sekolah sudah meyediakan media yang bisa digunakan untuk menunjang proses pembelajaran PAI seperti disediakannya kran air di setiap kelas untuk praktek berwudhu, mushola untuk praktek shalat, perlengkapan shalat jenazah, proyektor untuk membantu guru menyampaikan materi dan lain-lain.

4. Apakah ada peraturan khusus yang ibu buat terkait penggunaan metode pembelajaran PAI selama pandemi Covid-19 di SDN 02 Sungai Rumbai?

   Jawaban: Sebagai kepala sekolah saya tidak pernah membuat peraturan khusus terkait penggunaan metode dalam proses pembelajaran selama Covid-19 ini. Penggunaan metode pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan materi yang akan diajarakan kepada siswa.

5. Apakah ibu sebagai kepala sekolah pernah menerima keluhan dari guru, siswa atau wali siswa mengenai proses pembelajaran selama Covid-19? Apa saja hal yang dikeluhkan tersebut?

   Jawaban: Pernah, ada beberapa wali siswa yang mengeluh terkait pelaksanaan pembelajaran selama Covid-19 dengan sistem shift ini karena dinilai kurang bisa untuk meningkatkan pemahaman siswa. Beberapa guru juga mengeluhkan hal ini karena sulit memaksimalkan pembelajaran dengan jam pelajaran yang dikurangi dan jumlah siswa yang dibatasi.

6. Apakah ibu melakukan pengawasan terkait jalannya proses belajar mengajar selama pandemi Covid-19? Bagaimana bentuk pengawasan yang ibu lakukan?

   Jawaban: Sebagai kepala sekolah saya melakukan pengawasan terkait dengan penerapan prokes dalam kegiatan belajar mengajar secara tatap muka seperti mengawasi pengaturan jarak tempat duduk siswa di kelas, penggunaan masker dan melakukan pengawasan terkait kebersihan lingkungan sekolah.

Hasil Wawancara Guru PAI Kelas 5

Nama Sekolah	: SD N 02 Sungai Rumbai
Alamat Sekolah	: Nagari Kurnia Selatan, Kecamatan Sungai Rumbai, Kabupaten Dharmasraya
Nama Guru PAI	: Yosli Afrizal, S. Sos. i
Hari/Tanggal Wawancara	: Rabu,15 September 2021
Tempat	: Ruangan Kelas 5 SD N 02 Sungai Rumbai

1. Apakah bapak menggunakan metode ceramah plus selama melakukan kegiatan pembelajaran PAI di masa pandemi Covid-19?
   Jawaban: Iya saya menggunakan metode ceramah plus
2. Menurut bapak apakah metode ceramah plus ini cocok untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran selama pandemi Covid-19?
   Jawaban: Dilihat kondisinya dulu, kalau dalam kondisi seperti (pandemi sekarang (Covid-19) karena pembelajaran juga sudah dilakukan dengan tatap muka maka menurut saya metode ceramah plus ini cocok untuk digunakan
3. Apa alasan bapak memilih metode ceramah plus untuk digunakan dalam proses pembelajaran PAI di masa pandemi Covid-19?
   Jawaban: Alasan saya memilih metode ceramah karena metode ceramah ini tidak memakan banyak waktu seperti metode diskusi. Memang seharusnya untuk meningkatkan keaktifan siswa sebaiknya guru menggunakan metode diskusi, namun untuk kondisi yang sekarang ini sulit mengejar target materi jika menggunakan metode diskusi, disebabkan waktu dan jumlah siswa yang dibatasi juga. Selain itu, metode ceramah juga cocok digunakan untuk membuka pembelajaran sebelum dilanjutkan dengan metode yang lain.

4. Menurut bapak, apakah semua materi PAI bisa diajarkan dengan metode ceramah plus?

   Jawaban: Secara umum metode ceramah plus bisa digunakan untuk berbagai materi PAI, hanya saja porsi penggunaannya yang berbeda-beda, misalnya untuk materi tentang ayat-ayat al-Qur'an akan lebih sedikit menggunakan metode ceramah dan akan lebih banyak menggunakan metode demonstrasi.
5. Metode apa yang bapak gabungkan dengan metode ceramah

   Jawaban: metode tanya jawab,demonstrasi dan penugasan
6. Bagaimana cara bapak menggabungkannya?

   Jawaban: Saya tidak hanya menggunakan metode ceramah saja, saya selalu menggabungkan metode ceramah dengan metode yang lain. Saya menggabungkannya dengan cara menjelaskan pembelajaran dengan metode ceramah dahulu untuk membantu pemahaman siswa terkait materi yang akan dipelajari, dalam ceramah tersebut saya juga menyelipkan beberapa pertanyaan (metode tanya jawab) setelah itu saya menggunakan metode yang lain seperti demonstrasi dan penugasan.
7. Apakah bapak memiliki buku pedoman penggunaan metode ceramah tu ceramah plus?

   Jawaban: Tidak, saya menggunakan metode ceramah plus ini berdasarkan apa yang saya pelajari selama melakukan pendidikan dan pengalaman saya selama menjadi guru PAI.
8. Bagaimana persiapan yang bapak lakukan sebelum menerapkan metode ceramah plus?

   Jawaban: Persiapan yang saya lakukan adalah membuat RPP dan mempersiapkan media serta menguasai meteri
9. Bagaimana cara bapak menarik perhatian siswa dengan metode ceramah plus?

   Jawaban: Memusatkan perhatian dan konsentrasi siswa terlebih dahulu, memberikan motivasi kepada siswa terkati materi yang akan diajarkan.
10. Bagaimana cara/langkah-langkah bapak untuk menerapkan metode ceramah plus dalam pembelajaran PAI selama pandemi Covid-19?

Jawaban: Pertama saya siapkan dulu bahan dan materi yang akan diajarkan, setelah itu saya ajak siswa untuk berdo'a sebelum pembelajaran dimulai, dilanjutkan dengan pemberian motivasi kepada siswa dan menarik perhatian siswa. Setelah siswa siap untuk menerima pembelajaran saya mulai menjelaskan materi dengan metode ceramah dilanjutkan dengan melakukan tanya jawab, demonstrasi dan diakhiri dengan penugasan kepada siswa terkait materi yang telah diajarkan.

11. Apakah bapak menggunakan bantuan media pembelajaran selama pelaksanaan metode ceramah plus?

    Jawaban: Saya menggunakan media papan tulis dan buku paket serta buku LKS untuk membantu saya menjelaskan pembelajaran.

12. Bentuk evaluasi seperti apa yang bapak lakukan setelah pembelajaran selesai?

    Jawaban: Biasanya saya memberikan soal-soal yang ada di buku dan pertanyaan-pertanyaan secara lisan.

13. Menurut bapak, bagaimana hasil evaluasi pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah plus?

    Jawaban: Menurut saya hasil evaluasi yang diperoleh siswa tergantung dari kemauan dan semangat belajar siswa itu sendiri serta pengawasan dari orang tua siswa, karena pada saat ini pembelajaran tatap muka di sekolah hanya berlangsung dalam waktu yang singkat sehingga harus banyak ditambah dengan belajar dirumah.

14. Apa tindak lanjut yang bapak lakukan setelah proses pembelajaran PAI dengan metode ceramah plus selesai?

    Jawaban: Melakukan evaluasi sesuai dengan materi yang telah diajarkan

15. Apakah pelaksanaan metode ceramah plus yang bapak lakukan sudah sesuai dengan RPP yang bapak buat?

    Jawaban: Sesuai

16. Kendala apa saja yang bapak hadapi selama menerapkan metode ceramah plus dalam pembelajaran PAI selama pandemi Covid-19? Bagaimana cara bapak mengatasi kendala tersebut?

Jawaban: Kendalanya masih ada siswa yang kurang paham dengan materi yang diajarkan dengan metode ceramah plus. Cara mengatasinya adalah dengan menjelaskan kembali materi tesebut. Kendala lainnya adalah siswa yang tidak konsentrasi selama mendengarkan penjelasan. Cara mengatasinya adalah dengan memberikan motivasi sebelum memulai pembelajaran,memberikan beberapa pertanyaan selama menjelaskan materi dan menarik perhatian siswa dengan sebuah permainan. Selain itu, waktu yang dibatasi juga menjadi kendala untuk memaksimalkan pembelajaran.

17. Menurut bapak, bagaimana pelaksanaan metode ceramah plus dalam pelaksanaan pembelajaran PAI selama pandemi Covid-19 di kelas 5 SD N 02 Sungai Rumbai, apakah sudah maksimal?

    Jawaban: Kurang maksimal karena waktu pembelajaran yang dikurangi dari 35 menit menjadi 25 menit per satu jam pelajaran sedangkan materi yang harus diajarkan itu banyak. Misalnya saja materi tentang puasa, yang harus diajarkan mulai dari pengertian, syarat puasa, rukun puasa, hal yang membatalkan puasa, hal yang merusak puasa, sampai hikmah melakukan ibadah puasa. Ditambah lagi jarak antara pertemuan hanya satu kali dalam 15 hari. Jumlah siswa yang masuk kelas juga dikurangi menjadi 50% per jumlah siswa kelasnya.

18. Apakah ada pengawasan dari kepala sekolah menggenai pelaksanaan pembelajaran PAI menggunakan metode ceramah plus? Bagaimana bentuk pengawasannya?

    Jawaban: Pengawasan biasanya dilakukan oleh Dinas Pendidikan. Pihak Sekolah hanya mengawasi terkait penerapan prokes selama melakukan pembelajaran tatap muka.

Hasil Wawancara Siswa PAI Kelas 5

Nama Sekolah	: SD N 02 Sungai Rumbai
Alamat Sekolah	: Nagari Kurnia Selatan, Kecamatan Sungai Rumbai, Kabupaten Dharmasraya
Nama Siswa	: Zafira Cantika Suryadi
Hari/Tanggal Wawancara	: Rabu,15 September 2021
Tempat	: Ruangan Kelas 5 SD N 02 Sungai Rumbai

1. Menurut ananda apakah guru menggunakan metode ceramah plus selama melaksanakan pembelajaran PAI di masa pandemi Covid-19?
   Jawaban: Iya
2. Metode apa saja yang guru gabungkan dengan etode ceramah selama pembelajaran PAI masa pandemi Covid-19?
   Jawaban: Selama mengajar bapak guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, hafalan dan memberikan tugas
3. Apakah guru melakukan evaluasi setelah ananda selesai melakukan pembelajaran PAI menggunakan metode ceramah?
   Jawaban: Iya guru memberikan soal-soal setelah pembelajaran selesai
4. Bagaimana pendapat ananda setelah melakukan kegiatan pembelajaran PAI dengan menggunakan metode ceramah?
   Jawaban: Merasa terbantu dan senang dengan penjelasan yang bapak berikan
5. Setelah melakukan proses pembelajaran PAI dengan metode ceramah apakah ananda lebih memahami pembelajaran atau justru mengalami kesulitan?
   Jawaban: Karena ada penjelasan dari guru saya jadi lebih mengerti dengan materi yang diajarkan.

Hasil Wawancara Siswa PAI Kelas 5

Nama Sekolah	: SD N 02 Sungai Rumbai
Alamat Sekolah	: Nagari Kurnia Selatan, Kecamatan Sungai Rumbai, Kabupaten Dharmasraya
Nama Siswa	: Kayla Alfatunisa
Hari/Tanggal Wawancara	: Rabu,15 September 2021
Tempat	: Ruangan Kelas 5 SD N 02 Sungai Rumbai

1. Menurut ananda apakah guru menggunakan metode ceramah plus selama melaksanakan pembelajaran PAI di masa pandemi Covid-19?
   Jawaban: Iya
6. Metode apa saja yang guru gabungkan dengan etode ceramah selama pembelajaran PAI masa pandemi Covid-19?
   Jawaban: Tanya jawab dan penugasan
2. Apakah guru melakukan evaluasi setelah ananda selesai melakukan pembelajaran PAI menggunakan metode ceramah?
   Jawaban: Setelah siap menjelaskan pelajaran bapak memberikan pertanyaan dan memberikan tugas dari buku LKS.
3. Bagaimana pendapat ananda setelah melakukan kegiatan pembelajaran sPAI dengan menggunakan metode ceramah?
   Jawaban: Saya merasa lebih paham setelah dijalaskan oleh bapak
4. Setelah melakukan proses pembelajaran PAI dengan metode ceramah apakah ananda lebih memahami pembelajaran atau justru mengalami kesulitan?
   Jawaban: Lebih memahami pembelajaran

Hasil Wawancara Siswa PAI Kelas 5

Nama Sekolah	: SD N 02 Sungai Rumbai
Alamat Sekolah	: Nagari Kurnia Selatan, Kecamatan Sungai Rumbai, Kabupaten Dharmasraya
Nama Siswa	: Alfian Supriyanto
Hari/Tanggal Wawancara	: Rabu,15 September 2021
Tempat	: Ruangan Kelas 5 SD N 02 Sungai Rumbai

1. Menurut ananda apakah guru menggunakan metode ceramah plus selama melaksanakan pembelajaran PAI di masa pandemi Covid-19?
   Jawaban: Iya
7. Metode apa saja yang guru gabungkan dengan etode ceramah selama pembelajaran PAI masa pandemi Covid-19?
   Jawaban: Tanya jawab, praktek dan memberikan tugas
2. Apakah guru melakukan evaluasi setelah ananda selesai melakukan pembelajaran PAI menggunakan metode ceramah?
   Jawaban: Iya. Setelah belajar bapak memberikan soal-soal
3. Bagaimana pendapat ananda setelah melakukan kegiatan pembelajaran PAI dengan menggunakan metode ceramah?
   Jawaban: Saya merasa kurang paham dengan penjelasan yang diberikan bapak guru
4. Setelah melakukan proses pembelajaran PAI dengan metode ceramah apakah ananda lebih memahami pembelajaran atau justru mengalami kesulitan?
   Jawaban: Setelah bapak menjelaskan saya masih kurang paham dengan materi yang diajarkan

Hasil Wawancara Siswa PAI Kelas 5

Nama Sekolah	: SD N 02 Sungai Rumbai
Alamat Sekolah	: Nagari Kurnia Selatan, Kecamatan Sungai Rumbai, Kabupaten Dharmasraya
Nama Siswa	: Aura Permata Sari
Hari/Tanggal Wawancara	: Rabu,15 September 2021
Tempat	: Ruangan Kelas 5 SD N 02 Sungai Rumbai

1. Menurut ananda apakah guru menggunakan metode ceramah plus selama melaksanakan pembelajaran PAI di masa pandemi Covid-19?
   Jawaban: Iya
8. Metode apa saja yang guru gabungkan dengan etode ceramah selama pembelajaran PAI masa pandemi Covid-19?
   Jawaban: Bapak menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan memberikan tugas
2. Apakah guru melakukan evaluasi setelah ananda selesai melakukan pembelajaran PAI menggunakan metode ceramah?
   Jawaban: bapak memberikan tugas setelah pembelajaran selesai
3. Bagaimana pendapat ananda setelah melakukan kegiatan pembelajaran PAI dengan menggunakan metode ceramah?
   Jawaban: Merasa lebih paham dengan penjelasan yang bapak berikan
4. Setelah melakukan proses pembelajaran PAI dengan metode ceramah apakah ananda lebih memahami pembelajaran atau justru mengalami kesulitan?
   Jawaban: Saya jadi lebih paham dengan materi yang diajarkan.

Hasil Wawancara Siswa PAI Kelas 5

Nama Sekolah	: SD N 02 Sungai Rumbai
Alamat Sekolah	: Nagari Kurnia Selatan, Kecamatan Sungai Rumbai, Kabupaten Dharmasraya
Nama Siswa	: Nadia Ramadani
Hari/Tanggal Wawancara	: Rabu,15 September 2021
Tempat	: Ruangan Kelas 5 SD N 02 Sungai Rumbai

1. Menurut ananda apakah guru menggunakan metode ceramah plus selama melaksanakan pembelajaran PAI di masa pandemi Covid-19?
   Jawaban: Iya
9. Metode apa saja yang guru gabungkan dengan etode ceramah selama pembelajaran PAI masa pandemi Covid-19?
   Jawaban: Bapak menggunakan metode ceramah dan tanya jawab lalu memberikan tugas
2. Apakah guru melakukan evaluasi setelah ananda selesai melakukan pembelajaran PAI menggunakan metode ceramah?
   Jawaban: Iya, bapak memberikan tugas setelah menjelaskan
3. Bagaimana pendapat ananda setelah melakukan kegiatan pembelajaran PAI dengan menggunakan metode ceramah?
   Jawaban: Merasa kurang paham dengan penjelasan yang diberikan karna telalu cepat
4. Setelah melakukan proses pembelajaran PAI dengan metode ceramah apakah ananda lebih memahami pembelajaran atau justru mengalami kesulitan?
   Jawaban: Karena terlalu cepat menjelaskan saya jadikurang paham

LAMPIRAN 4

HASIL OBSERVASI

Hasil Observasi Penerapan Pembelajaran PAI

Nama Sekolah : SD N 02 Sungai Rumbai

Alamat Sekolah : Nagari Kurnia Selatan, Kecamatan Sungai Rumbai, Kabupaten Dharmasraya

Nama Kepala Sekolah : Suwarsih, S.Pd

Nama Guru PAI : Yosli Afrizal, S.Sos.i

Hari/Tanggal Observasi : Rabu, 15 September 2021

Waktu : 07.30-09.30 WIB

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	keterangan
1	**Persiapan**			
	a. Guru membuat RPP	√		
	b. Guru mengajak siswa berdo'a dan melakukan apersepsi	√		
	c. Guru menarik perhatian siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran	√		
2	**Panyajian**			
	a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		√	
	b. Guru menjelaskan langkah-langkah proses pembelajaran		√	
	c. Guru menjelaskan materi menggunakan metode ceramah dengan suara yang lantang dan jelas	√		
	d. Guru menjelaskan materi menggunakan metode ceramah dengan bantuan media pembelajaran	√		
	e. Guru menjelaskan materi dengan menggabungkan metode ceramah dengan metode yang lainnya (tanya jawab, demonstrasi dan penugasan)	√		
	f. Guru memperhatikan kondisi kelas selama proses pembelajaran berlangsung	√		

	g. Guru menyelingi ceramah dengan beberapa pertanyaan	√		
	h. Siswa antusias mendengarkan ceramah materi yang disampaikan oleh guru	√		
3	**Tindak lanjut**			
	a. Guru mengevaluasi pemahaman siswa dengan beberapa pertanyaan terkait materi yang disampaikan	√		
	b. Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	√		
	c. Guru meminta siswa menyimpulkan materi		√	

Deskripsi Pembelajaran:

Materi yang dibahas dalam pembelajaran ini adalah tentang Puasa Ramadhan. Metode yang diunakan dalam pembelajaran ini adalah metode ceramah. Guru membuka pembelajaran dengan mengajak siswa berdo'a dan membaca surah At-Tin. Selanjutnya guru memberikan motivasi kepada siswa dan menarik perhatian siswa dengan mengajak siswa membaca Q. S Al-Baqarah ayat 183 tentang puasa Ramadhan. Guru membacakan ayat terlebih dahulu dan diikuti oleh siswa. Setelah itu, guru menunjuk beberapa siswa untuk membaca ayat dan arti dari Q. S Al-Baqarah ayat 183.

Guru memulai penjelasan materi dengan mengaitkan Q. S Al-Baqarah ayat 183 yang telah dibaca dengan materi pada hari itu yaitu tentang Puasa Ramadhan. Penjelasan materi oleh guru dibantu dengan penggunaan madia berupa buku LKS dan buku Paket PAI SD kelas 5. Penyajian materi yang dilakukan oleh guru diselingi dengan beberapa pertanyaan untuk siswa tentang puasa Ramadhan seperti apa arti puasa, apa saja syarat wajib dan sah puasa, apa saja hal yang membatalkan puasa dan lain-lain. Selain mengevaluasi pemahaman siswa dengan mengajukan pertanyaan secara lisan, guru juga memberikan latihan soal yang ada di buku LKS tentang materi pada hari itu dan memberikan tugas untuk dikerjakan dirumah.

Kesimpulannya, guru tidak hanya menggunakan metode ceramah saja selama menjelaskan materi, tetapi juga menggunakan metode tanya jawab, demonstrasi dan penugasan, artinya guru menggunkan metode ceramah plus.

LAMPIRAN 5

Profil Sekolah Dasar SD N 02 Sungai Rumbai

Nama	: SDN 02 SUNGAI RUMBAI
NPSN	: 10303247
Alamat	: Koto Ranah
KodePos	: 27584
Desa/Kelurahan	: Kurnia Selatan
Kecamatan/Kota	: Kec. Sungai Rumbai
Kab.-Kota/Negara	: Kab. Dharmasraya
Propinsi/LuarNegeri	: Prov. Sumatera Barat
Status Sekolah	: NEGERI
Waktu Penyelenggaraan	: Sehari Penuh/5 hari
Jenjang Pendidikan	: SD
Jumlah Ruang	: 14
Jumlah Tendik	: 1
Jumlah Guru	: 14
Jumlah Peserta Didik	: 283
Jumlah Rombe	: 12
Akses Internet	: Telkom Speedy
Email	: sdnegeri02@yahoo.com
Akreditasi	: A
No. SK. Akreditasi	: 851/BAP-SM/LL/X/2015
Tanggal SK. Akreditasi	: 16-10-2015
Naungan	: KementerianPendidikandanKebudayaan

LAMPIRAN 6

Visi dan Misi SD N 02 Sungai Rumbai

1. Visi SD N 02 Sungai Rumbai

   Terwujudnya peserta didik yang Mandiri, Beriman dan Berkarakter.

2. Misi SD N 02 Sungai Rumbai

   a. Menanamkan Keimanan dan ketaqwaan melalui pengamalan ajaran Agama.

   b. Membentuk sikap dan prilaku untuk melaksanakan 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun).

   c. Mewujudkan siswa/siswi yang Disiplin.

   d. Menciptakan proses pembelajaran yang berbasis IPTEK untuk menciptakan siswa/siswi yang berprestasi.

   e. Menjalin kerja sama yang harmonis antar warga sekolah, dan lembaga lain yang terkait.

   f. Mewujudkan sekolah hijau (Green School).

   g. Menyiapkan generasi unggul yang memiliki potensi dibidang IMTAQ dan IPTEK.

   h. Membentuk sumber daya manusia yang aktif, kreatif inovatif sesuai dengan perkembangan zaman.

   i. Membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya di masyarakat.

   j. Menyiapkan generasi yang memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani

k. Menjadikan SDN 02 Sungai Rumbai sebagai Sekolah Dasar bersih dan sehat.
l. Menumbuh kembangkan rasa cinta warga sekolah terhadap kebersihan dan kesehatan.
m. Menyiapkan lulusan yang siap bersaing.

LAMPIRAN 7

Jumlah Siswa SD N 02 Sungai Rumbai Tahun Pelajaran

NO	KELAS	L	P	JUMLAH
1	1	24	27	51
2	2	23	12	35
3	3	28	27	55
4	4	18	30	48
5	5	25	28	53
6	6	22	19	41
	JUMLAH	140	143	283

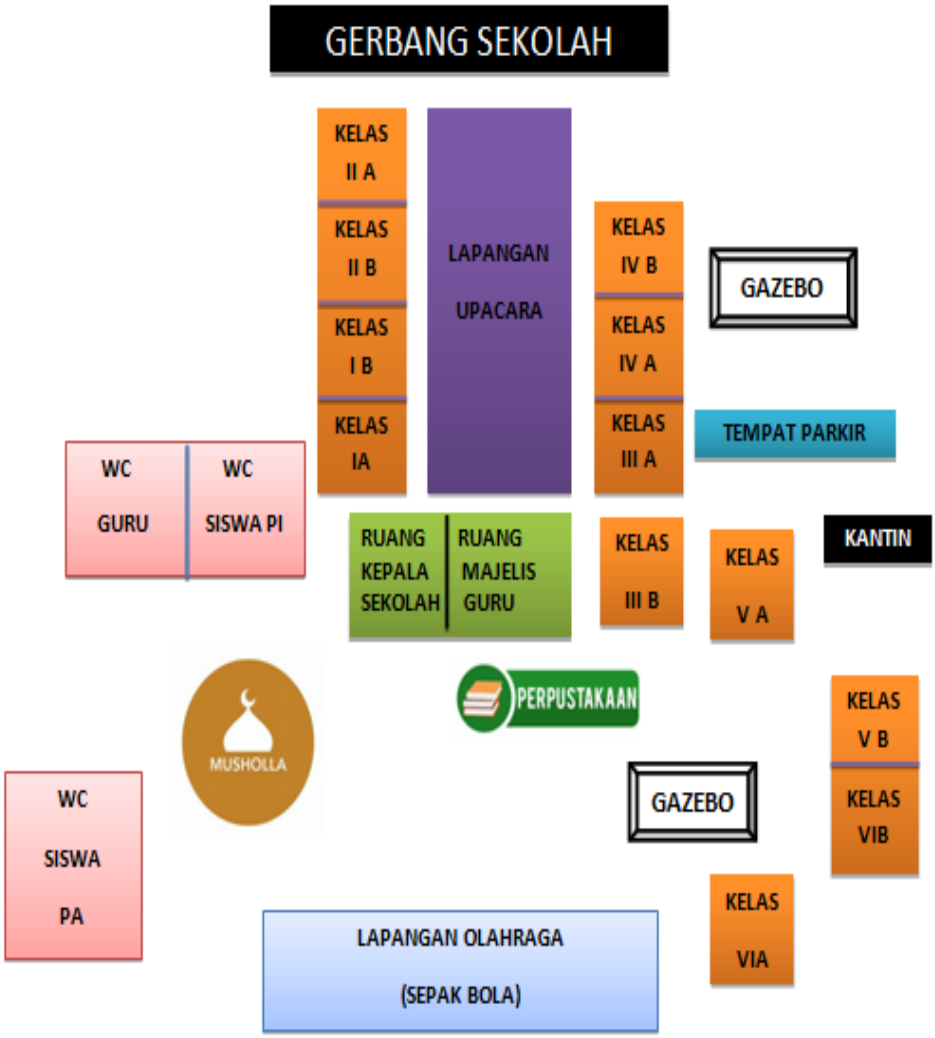
LAMPIRAN 8

Data Guru SD N 02 Sungai Rumbai Tahun Pelajaran 2021/2022

NO	NAMA	NIP	L/P	JABATAN
1	Suwarsih,S.Pd	197104112005012008	L	Plt Kepala Sekolah
2	Arwendy,S.Pd	196202271982011001	L	Guru Kelas
3	Iryan Nelmi,S.Pd	196206031983032003	P	Guru Kelas
4	Missulastri,A.Ma.Pd	196206041983082002	P	Guru Kelas
5	Suratno,A.Ma.Pd	196307191983021002	L	Guru Penjas
6	Harisuddin,S.Pd	197008252008011003	L	Guru Kelas
7	Suprihatin	196905102007012012	P	Guru Kelas
8	Mulidiyawati,S.Pd	198411242015032002	P	Guru Kelas
9	Yosli Afrizal, S.Sos.I	197404102009021002	L	Guru PAI
10	Eka Sasmita Rini,S.Pd	199101162019022006	P	Guru Kelas
11	Naely Nurul Fajriyah,S.Pd.I	198204102021212002	P	Guru Kelas
12	Riza Cancerina,A.Ma.Pd		P	Guru Kelas
13	Yeni Rahman, S.Pd		P	Guru Kelas
14	Putri Bunga Larasati, S.Pd		P	Guru Kelas
15	Riza Dwi Utami		P	Guru PAI
16	Andi Salimul Hidayat		L	OPS / TU

LAMPIRAN 9

Denah Lokasi SD N 02 Sungai Rumbai



LAMPIRAN 10

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) IAIN BUKITTINGGI
Nomor : B-3136/In.26.1/HK.00.5/09/2021

TENTANG
PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISAM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN BUKITTINGGI

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) IAIN BUKITTINGGI

Membaca : Berita Acara Seminar Proposal Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi an. **Ira Wahyuni**, NIM **2117041** tanggal 05 Mei 2021 dan Surat permohonan dari yang bersangkutan tanggal 7 September 2021 perihal permohonan penerbitan SK Pembimbing Skripsi;

Menimbang : a. Bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan skripsi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, perlu ditetapkan Dosen Pembimbing;

: b. Bahwa yg namanya tersebut di bawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Dosen PembimbingSkripsi;

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 115. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3859);
3. Peraturan Presiden Nomor 181 Tahun 2014 tentang PerubahanSekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bukittinggimenjadiinstitut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi yang telahdiubahmenjadiPeraturan Menteri Agama nomor: 52 Tahun 2017;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN BUKITTINGGI TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PAI

KESATU : Menyetujui judul skripsi mahasiswa yang bersangkutan "***Penerapan Metode Ceramah dalam Pembelajaran PAI Selama Pandemi Covid-19 Di Kelas 5 SD N 02 Sungai Rumbai, Kabupaten Dharmasraya***"

KEDUA : Menunjuk Saudara :

Nama	: Dr. Junaidi, S. Ag. M. Pd.
NIP	: 197706162003121003
Pangkat/Gol.Ruang	: Penata Tk. I/IIId
Jabatan	: Lektor Kepala
Bidang Keahlian Pokok	: Ilmu Pendidikan
Sebagai Dosen	: Pembimbing

KETIGA : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Bukittinggi
Pada tanggal : 7 September 2021
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Dr. ZULFANI SESMIARNI, M.Pd
NIP.196109232005012005

LAMPIRAN 11

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Kampus I : Jalan Panintjauan Garegeh Bukittinggi - Kampus II : Jalan Gurun Aur Kubang Putih Kabupaten Agam - Sumatera Barat - Telpon / Fax : (0752) 22575
Website : fitk.iainbukittinggi.ac.id | E-Mail : fitk@iainbukittinggi.ac.id

Nomor : B-03137/In.26.1/PP.07/09/2021 Bukittinggi, 07 September 2021
Lamp : 1 (Satu) rangkap
Hal : Mohon Izin Penelitian

Kepada YTH :
Bapak/Ibu .....

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Bukittinggi, maka bersama ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat memberi izin penelitian bagi mahasiswa dibawah ini :

Nama	:	**IRA WAHYUNI**
NIM	:	**2117041**
Semester	:	9
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	:	***Penerapan Metode Ceramah dalam Pembelajaran PAI Selama Pandemi Covid-19 Di Kelas 5 SD N 02 Sungai Rumbai, Kabupaten Dharmasraya***
Lokasi Penelitian	:	SD N 02 Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya
Waktu	:	September 2021 s/d selesai

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

DEKAN,

Dr. ZULFANI SESMIARNI, M.Pd.
NIP.198109232005012005

LAMPIRAN 12

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SDN 02 Sungai Rumbai
Kelas / Semester	: V/ 1
Tema	: Bulan Ramadan yang Indah
Sub Tema	: Puasa di Bulan Ramadhan di Sayang Allah
Pembelajaran ke	4
Alokasi waktu	: 10 Menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Peserta didik dapat:

- ❖ Menjalankan kewajiban puasa Ramadan sebagai implementasi dari pemahaman rukun Islam.
- ❖ Menunjukkan sikap sabar dan pengendalian diri sebagai implementasi dari pemahaman hikmah puasa Ramadan.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan

- Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama;
- Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran;
- Menyapa peserta didik; dan
- Menyampaikan tujuan pembelajaran

Kegiatan Inti

- ➢ Pembelajaran diawali dengan pembacaan Q.S. al-Baqarah/2: 183 dan artinya secara klasikal.
- ➢ Guru memberikan penguatan dengan menjelaskan kandungan Q.S. al-Baqarah/2: 183 tersebut.
- ➢ Peserta didik mencermati ketentuan tentang puasa Ramadan sebagaimana terdapat dalam buku teks.
- ➢ Guru dan peserta didik melakukan tanya jawab tentang puasa Ramadan. Guru menggali pengalaman peserta didik dengan mengajukan beberapa pertanyaan. Misalnya: "Siapa yang mengetahui makna puasa Ramadan?".
- ➢ Selanjutnya, guru mengajukan pertanyaan terkait materi yang ada pada buku teks. Misalnya: "Apa syarat dan rukun puasa Ramadan?".
- ➢ Agar materi lebih dipahami, peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok mendiskusikan tentang ketentuan puasa Ramadan.
- ➢ Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi dengan bimbingan. Setiap kelompok diikuti oleh semua anggotanya tampil dengan peran masing-masing. Sementara kelompok lain ikut mencermati dan menanyakan beberapa hal terkait dengan puasa Ramadan.
- ➢ Guru memberikan penguatan terhadap paparan hasil diskusi yang ditampilkan oleh masing-masing kelompok.

Pada kolom "Sikap Kebiasaanku," guru memotivasi peserta didik agar selalu mempelajari ketentuan puasa Ramadan dan selalu memiliki sikap sabar sebagai implementasi dari pelaksanaan ibadah puasa Ramadan.

Kegiatan Penutup

- ➢ Siswa mampu mengemukan hasil belajar hari ini
- ➢ Guru memberikan penguatan dan kesimpulan
- ➢ Salam dan do'a penutup dipimpin oleh salah satu siswa.

C. PENILAIAN PEMBELAJARAN

1. Pengamatan Sikap (Observasi selama kegiatan berlangsung)
2. Penilaian Pengetahuan : (tes tulis, presentasi)
3. Penilaian Keterampilan: (praktek, unjuk kerja)

Koto Ranah, 15 September 2021

Mengetahui;	Guru PAI
Kepala Sekolah	
SUWARSIH, S.Pd	**YOSLI AFRIZAL, S.Sos.I**
NIP. 197104112005012008	**NIP. 197404102009021002**

LAMPIRAN 13



PEMERINTAH KABUPATEN DHARMASRAYA
DINAS PENDIDIKAN
UPT SD NEGERI 02 SUNGAI RUMBAI
Alamat: *Jr. Koto Ranah Nagari Kurnia Selatan* Email: *uptsdn02sr@gmail.com* Kode Pos: 27684

SURAT KETERANGAN

Plt Kepala Sekolah SD Negeri 02 Sungai Rumbai dengan ini menerangkan kepada:

Nama	: IRA WAHYUNI
NIM	: 2117041
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Angkatan	: 2017

bahwa yang bersangkutan benar-benar telah selesai melaksanakan Penelitian di SD Negeri 02 Sungai Rumbai dengan judul:

"***Penerapan Metode Ceramah dalam Pembelajaran PAI selama Pandemi Covid-19 di Kelas V SD Negeri 02 Sungai Rumbai, Kabupaten Dharmasraya.***".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Koto Ranah , 21 September 2021
Plt Kepala Sekolah

SUWARSIH, S.Pd
NIP. 197104112005012008

DOKUMENTASI

BIOGRAFI PENULIS



Nama	: Ira Wahyuni
NIM	: 2117041
Tempat/Tanggal Lahir	: 24 Oktober 1998
Hobi	: Volyball
Cita-cita	: Guru
Alamat	: Kurnia Selatan, Sungai Rumbai, Dharmasraya
Nama Orang Tua	
Ayah	: Erlan
Ibu	: Margiyem (Amh)
Jumlah Bersaudara	: 6 (enam) bersaudara
Jenjang Pendidikan	
TK	: TK Islam Bakti
SD	: SD N 08 Sungai Rumbai
SMP	: SMP N 1 Sungai Rumbai
SMA	: SMA 1 Sungai Rumbai
Perguruan Tinggi	: IAIN Bukittingi